



**PROBLEMATIKA GURU DALAM
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN TEMATIK
PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 101340
BATANG BARUHAR JULU KECAMATAN PADANG
BOLAK**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NURJANNAH HOLIJAH HARAHAHAP

NIM. 1720500122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PROBLEMATIKA GURU DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KURIKULUM 2013
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 101340
BATANG BARUHAR JULU KECAMATAN PADANG BOLAK**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NURJANNAH HOLIJAH HARAHAP

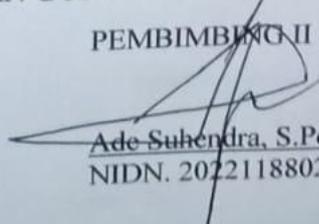
NIM. 1720500122

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I


Nursyardah, M.Pd
NIP. 197707262003122001

PEMBIMBING II


Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2022118802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, 8 September 2021
a.n. Nurjannah Holijah Harahap Kepada Yth,

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan di-
Padangsidimpuan

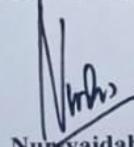
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Nurjannah Holijah Harahap yang berjudul : *"Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak"*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

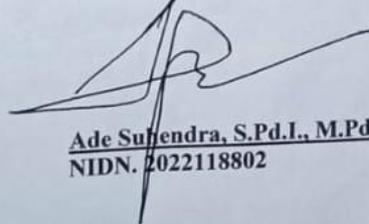
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001

PEMBIMBING II



Ade Sulendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2022118802

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nurjannah Holijah Harahap
Nim : 1720500122
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/ PGMI-4
Judul Skripsi : Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

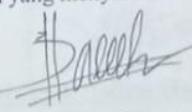
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 November 2021

Saya yang menyatakan




Nurjannah Holijah Harahap
NIM. 1720500122

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjannah Holijah Harahap
NIM : 1720500122
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

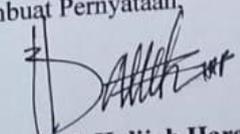
Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 8 Oktober, 2021

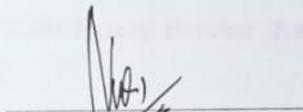
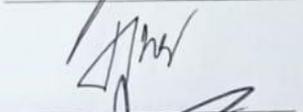
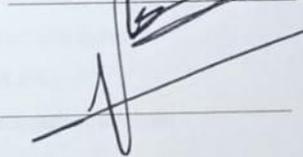
Pembuat Pernyataan,




Nurjannah Holijah Harahap
NIM. 17 20500122

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Nurjannah Holijah Harahap
NIM : 17 205 00122
JUDUL SKRIPSI : Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Maulana Arafat Lubis, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PGM1)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 15 November 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 81/A
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,78
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak”**

Ditulis Oleh : Nurjannah Holijah Harahap

NIM : 1720500122

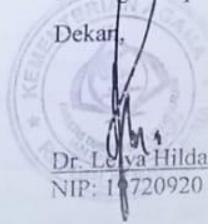
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidempuan, Oktober, 2021
Dekan,


Dr. Leva Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2002

ABSTRAK

Nama : Nurjannah Holijah Harahap
NIM : 1720500122
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Problematika Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran
Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 101340 Batang
Baruhar Julu

Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi para guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu. Dalam hal ini juga dalam penelitian ini dapat diketahui apa saja upaya guru dalam penanggulangan peroblematika guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan problematika yang dihadapi guru tematik pada kurikulum 2013 dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun instrumen dalam pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi data, pemeriksaan keabsahan data dan menafsirkan data.

Hasil dalam penelitian ini, bahwa problematika guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu belum maksimal, guru belum bisa membuat RPP, guru juga masih kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih banyak mengajarkan dengan metode ceramah dan mencatat aja dan penilaian dalam pembelajaran juga guru masih terkendala apalagi sekarang dalam keadaan pembelajaran di era sekarang banyak siswa siswi belajar hanya beberapa hari dan belajar di rumah tidak di sekolah sehingga guru sulit untuk mengetahui baik dari sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas beribu nikmat ataupun karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga terselesaikan tepat waktu, skripsi yang berjudul “Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu”.

Adapun maksud dan tujuan diajukannya skripsi ini adalah untuk mengetahui apa saja problematika guru dalam pembelajaran tematik. Hal ini sangat penting untuk diteliti agar pelaksanaan pembelajaran tematik dapat diperbaiki sepertimana semestinya, dengan adanya penelitian ini dapat membantu para guru dalam memecahkan masalah ketika pelaksanaan pembelajaran tematik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat, maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman menulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Skripsi ini mungkin tidak akan selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak tertentu. Maka, saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu, diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan, dan wakil rektor I, II dan III.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ibu Nursyaidah, M.Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd dan Ibu Nashran Azizan, M.Pd, selaku pembimbing I dan bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A dosen penasehat akademik, yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) dan seluruh pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
7. Bapak dan ibu dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
8. Ibu Hj. Nurlena Sari, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu serta seluruh staf pegawai dan para siswa/siswi, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk wawancara ataupun informasi yang diperlukan penulis.
9. Bapak/Ibu guru tematik SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu yang telah bersedia menjadi informan dalam penyelesaian skripsi ini (Sahrul Ependi Hasibuan S.Pd, Ikma Ito Rambe, Hasrul Anas Hasibuan, S.H.) yang bersedia memberikan informasi kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

10. Ayah dan ibu tercinta yang selalu memberikan segenap kemampuannya baik dari doa, material, dan moral kepada penulis mulai dari penulis terlahir di dunia ini hingga saat ini.
11. Rekan-rekan pihak keluarga besar, teman sesama mahasiswa yang telah memberikan tenaga dan dukungannya kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Subhana Wata'ala penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat di dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian aamiin.

Padangsidempuan 15 November 2021

Penulis

Nurjannah Holijah Harahap
NIM.1720500122

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri.....	
Pernyataan Persetujuan Publikasi	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Peran Guru Dalam Pembelajaran	11
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013	18
3. Pengertian Pembelajaran Tematik	23
4. Tujuan Pembelajaran Tematik	27
5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik.....	28

6. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	30
7. Manfaat Pembelajaran Tematik	31
8. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik	32
9. Problematika Guru dalam Pembahasan	33
a. Perencanaan Pembelajaran Tematik	33
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	36
c. Penilaian Pembelajaran Tematik.....	38
B. Penelitian Yang Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Metode Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Sumber Data	45
E. Metode Pengumpulan Data	46
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah singkat SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu	50
2. Letak Geografis SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu	53
3. Keadaan Guru dan Pegawai.....	53
4. Keadaan sarana dan Prasarana.....	55
5. Keadaan Siswa.....	56
6. Visi dan Misi SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu	57
B. Temuan Khusus.....	57
1. Problematika Guru dalam Perencana Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu	57
2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu.....	74
3. Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu.....	82

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
D. Keterbatasan Penelitian	89
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai	53
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana	55
Tabel 4.3 Keadaan Siswa	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Lembar Observasi dan Hasil Observasi	99
Lampiran II Lembar Wawancara dan Hasil Wawancara	108
Lampiran III Time Schedule Penelitian	115
Lampiran IV Daftar Riwayat Hidup	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanahkan dalam Undang-undang No. 20. Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses perkembangannya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara dan Indonesia sepanjang zaman. ¹

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa pendidikan di Indonesia masih kurang stabil. Padahal seperti yang diketahui bahwa orang-orang yang memiliki pendidikan yang bagus adalah orang-orang yang berilmu. Dimana orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah seperti firman-Nya dalam QS. Al-Mujadilah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

¹Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 6.

*pengetahuan beberapa derajat, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²

Dalam dunia pendidikan ada beberapa komponen diantaranya adalah guru. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, karena guru sangat menentukan keberhasilan peserta didiknya terutama dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru masih mengalami problematika, problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat dan mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran kesiapan guru lebih penting dari pada pengembangan kurikulum, karena dalam Kurikulum 2013 bertujuan mendorong peserta didik mampu lebih baik melaksanakan observasi, bernalar, mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Selain kurikulum yang baik seorang guru harus mempunyai kesiapan mental maupun fisik dan kemampuan optimal. Selain itu dituntut juga kreatifitas dan inovasi dari seorang guru,

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat dari pergantian kurikulum yang menghadirkan peraturan baru dalam dunia pendidikan khususnya pada jenjang SD/MI yaitu menggunakan pembelajaran tematik yang mana selalu menjadi problematika bagi guru-guru yang belum terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan tematik karena itu hal ini sangat menarik untuk dianalisis melalui teori, praktik, dan penilaian.

²QS. Al-Mujadilah (58): 11

Konsep pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 untuk SD/MI diungkapkan dalam PP No. 32 Tahun 2013 pasal 19 ayat (1) bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.³

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran yang tergabung dalam satu mata pelajaran. Tematik adalah sebuah konsep umum yang dapat menggabungkan beberapa bagian menjadi satu. Sehingga pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai kegiatan belajar yang tidak memisahkan mata pelajaran, akan tetapi menggunakan tema untuk menggabungkannya. Pembelajaran tematik merupakan penggabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar yaitu: Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pengembangan dari beberapa mata pelajaran tersebut disebut tematik dan di dalamnya terdapat tema, subtema, dan pembelajaran.⁴

³Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 63.

⁴ Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS Higher Order Thinking Skills*(Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 6.

Dalam sebuah pembelajaran pasti ada peran guru di dalamnya, karena guru berperan sebagai pendidik. Dalam pembelajaran tematik guru sangat dituntut harus mampu mengimbangi kemampuan ilmu teknologi sesuai era perkembangannya. Melalui sentuhan guru diharapkan peserta didik memiliki kompetensi yang tinggi dan mampu menghadapi tantangan dengan penuh percaya diri.

Dilihat dari dunia pendidikan pada era sekarang yang menggunakan model pembelajaran tematik khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar masih banyak problematika yang dihadapi para pendidik, dapat kita lihat dari minimnya pengetahuan peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan guru yang kurang mampu mengolah pelaksanaan proses pembelajaran dalam kelas baik dari penyampaian dan perencanaan yang kurang matang, jadi dari itu penulis meneliti hal-hal apa saja yang menyebabkan guru kurang terampil ataupun problematika apa saja yang dihadapi para guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak.**

B. Batasan Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini membahas tentang masalah-masalah yang dihadapi guru tingkat sekolah dasar khususnya pada kelas 2

(dua) dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun masalah-masalah yang dihadapi guru sebagai berikut: yaitu, bagaimana perancangan pembelajaran, dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik, baik dari segi metode pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran yang akan dibuat dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik, kemudian bagaimana penilaian dalam pembelajaran tematik. Dan dapat dilihat apa problematika guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu.

Berdasarkan batasan masalah di atas maksud dari judul ini adalah permasalahan yang dialami guru ketika dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu memperjelas hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian ini, adapun batasan istilahnya adalah.

1. Problematika

Dalam kamus besar bahasa Indonesia problematika berasal dari kata *problem* yang artinya masalah atau persoalan. Problematika adalah masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan, dan permasalahan.⁵

Dilihat dari defenisi lain problematika adalah merupakan permasalahan sulit, ragu-ragu, dan tak tentu dan tak menentu. Dari defenisi di atas dapat

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 896.

diambil kesimpulan bahwa problematika adalah suatu permasalahan yang harus dipecahkan dan diselesaikan.

Jadi problematika yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran terpadu secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melihat dan mengembangkan konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu memberikan kepada peserta didik untuk memahami masalah yang ada di lingkungannya dengan pandangan yang utuh. Dengan pembelajaran terpadu ini diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai, dan menggunakan informasi yang nyata secara bermakna.⁶

Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas sangat penting dan harus dikuasai oleh guru sebelum melakukan atau melaksanakan pembelajaran

⁶Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu* (Jawa Timur: Media Grafika, 2019), hlm. 1.

tematik ini harus dirancang terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran tematik agar dapat memudahkan para guru dalam memadukan dan menghubungkan berbagai macam mata pembelajaran dalam menunjang keberhasilan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari realita banyak guru yang kurang menguasai dan menerapkan pembelajaran tematik di kelas, karena guru tidak menguasai cara membuat rancangan pelaksanaan tematik di kelas atau membuat desain pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut.⁷

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena guru mampu melatih peserta didik secara dinamis sampai mencapai ketuntasan, latihan yang dimaksud adalah latihan keterampilan peserta didik dalam berinteraksi karena dalam proses pembelajaran pasti ada komunikasi ataupun interaksi baik sesama teman sejawat maupun guru.⁸

3. Problematika Guru Tematik dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik seorang guru harus menguasai banyak hal baik dari cara mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan materi yang diajarkan, karena pembelajaran tematik ini guru harus memiliki skil dalam penguasaan

⁷ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Pemekasan: Duta Media, 2019), hlm. 11.

⁸ Assyari, dkk, *Cakap dan Kreatif Mendidik* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hlm. 2.

model, strategi, metode, pendekatan, penggunaan media, dan penerapannya pada pelaksanaan pembelajaran.

Nah hal ini lah yang menjadi banyaknya permasalahan-permasalahan guru karena kebanyakan guru masih belum *move on* dari penerapan pembelajaran dengan model KTSP, di dalam pembelajaran tematik guru harus mampu membimbing peserta didik ikut serta dalam pembelajaran bukan hanya guru yang bisa menjelaskan akan tetapi diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pengalamannya terkait materi yang kita ajarkan agar peserta didik tidak pakem dan mulai berpikir secara kritis dan lebih mengenal materi tersebut dalam kehidupan nyata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika guru dalam perencanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak?
2. Apa problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak?
3. Apa problematika guru dalam penilaian pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika guru dalam perencanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak.
2. Untuk mengetahui problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak.
3. Untuk mengetahui problematika guru dalam penilaian pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan peneliti adalah:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis yaitu memberikan kejelasan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan masukan dan bukti secara ilmiah dan memperkaya konsep dan wawasan ilmu pengetahuan problematika guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, guru dan kepala sekolah, sebagai alat instrumen dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran tematik.
- b. Bagi sekolah lain yang mengalami masalah yang sama, sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengkaji masalah yang sama.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam ilmu tarbiyah.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yakni:

BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II terdapat ada tujuan pustaka meliputi kajian teori yaitu agar penulis meninjau dan membahas masalah yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang relevan yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian yang pernah diteliti dengan judul penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis buat.

BAB III memuat, metodologi penelitian yang mencakup di dalamnya, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV pada bab ini memuat, hasil penelitian yang terdiri dari, temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian,

BAB V merupakan, penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dari rumusan masalah disertai dengan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Guru adalah salah satu pendidikan dan pengajaran bagi siswa ketika disekolah. Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya guru juga harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua peserta didik dan menjadi cerminan untuk masyarakat. Seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat seorang manusia tidak ada yang sempurna.

Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa, guru harus lebih aktif memberi ide atau cara yang khusus agar bisa diterima dan mampu dipahami peserta didik. Apalagi di era sekarang ini guru pun harus bisa mengerti dan mengikuti tentang teknologi agar tidak tertinggal dari peserta didiknya. Dalam memberikan pelajaran, guru harus bisa memberikan wawasan dan semangat kepada peserta didik. Apalagi pada masa sekarang dimana pembelajaran dibuat secara *online* guru harus lebih bisa menjelaskan pembelajaran secara detail dan tepat agar peserta didik tidak kewalahan dalam proses pembelajaran.⁹

⁹Siti Maemunawati dan Muhammad Alif *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Covid-19*, (Serang: 3M Media, 2020), hlm. 3-4

Guru dalam proses belajar mengajar adalah seorang yang memberikan pelajaran, guru merupakan sosok yang patut ditiru dan yang paling dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh peserta didiknya, dari situ semua yang bersumber dari guru dijadikan sebagai kebenaran yang tidak perlu dibuktikan dan diteliti bagi setiap peserta didiknya. Dengan demikian guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Sebagai Model

Sosok guru adalah manusia yang harus dapat dipercaya dan baik tingkahlakunya. Dalam proses pembelajaran guru memiliki kapasitas sebagai pendidik, sebagai artis dan teladan bagi peserta didiknya. Hal ini sangat penting ada pada sosok pendidik.

b. Sebagai Pembimbing

Dalam dunia sekolah guru harus mampu membimbing peserta didiknya agar memiliki sikap moral dan kerapian peserta didik, apalagi pada peserta didik tingkat sekolah dasar guru harus bisa mengikuti dunia anak dengan catatan harus disiplin dan berahlak mulia.

c. Sebagai Pelatih

Anak sekolah dasar adalah sosok yang membutuhkan pelatihan, pengulangan dan perbaikan berbagai macam perilaku dan tingkah laku. Pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan sangat membutuhkan pembiasaan, latihan dan pengulangan pada bentuk perilaku dan perbuatan positif sehingga hal itu menjadi kebiasaan.

d. Sebagai Motivator

Perjalanan waktu terkadang membuat kita jadi lesu, lemah dan motivasi diri jadi turun, demikian pula pada peserta didik, sebagai seorang guru harus bisa memberi semangat ceria bagi peserta didiknya agar lebih semangat lagi untuk mengikuti pembelajaran. Turunnya suasana kebatinan peserta didik adalah suatu yang lumrah, nah pada posisinya guru sebagai motivator harus bisa mengkondisikan segala keadaan setiap peserta didiknya misalnya membuat kegiatan-kegiatan yang memberi semangat tentunya yang positif.

e. Sebagai Penilai

Setiap perkembangan dan adanya perubahan dari suatu program pendidikan memerlukan penilaian. Fungsi penilaian adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan program sekaligus untuk menentukan langkah selanjutnya.¹⁰

Peranguru sangatlah penting dalam pembelajaran karena guru sebagai pembawa situasi bagaimana situasi yang akan direncanakan dan dilaksanakan agar peserta didik merasa belajar itu asik dan menggembirakan sehingga mudah mencapai tujuan yang harus dicapai, bukan itu saja guru juga sebagai motivator, artis, pasilitator dan lain-lainnya, peran guru di sini yang mencakup semua komponen di atas adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian akan dijelaskan seperti di bawah ini:

¹⁰Nancy Forida Siagian, dkk *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter*, (Smatera Utara, 2020), hlm. 8.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memahami defenisi perencanaan pembelajaran, maka ada dua kata yaitu kata perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana yang maknanya yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Jadi perencanaan adalah sebuah proses yang harus dimulai dari penetapan tujuan yang harus dicapai melalui analisi kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebuah rencana ataupun usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar dengan menetapkan langkah-langkah sesuai dengan karakter peserta didiknya dan lingkungannya.¹¹

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sarana-sarana dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang akan dikehendaki, serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

¹¹Marwiyah, dkk. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 52

Pembelajaran menurut bahasa adalah cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi perencanaan pembelajaran adalah suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif, efisien sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dibutuhkan pelaksanaan dan proses pembelajaran yang mendukung kreatifitas. Itu sebabnya perlu merumuskan kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanyakan, menalar dan mencoba untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik. Disamping itu seorang pendidik harus membiasakan peserta didik untuk bekerja di dalam jejaringan melalui kolaborasi pembelajaran.¹²

Pross pembelajaran pada kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menjeaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta

¹² Al-Tabnya Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 8.

didik menjadi kemampuan untuk semakin meningkat setiap harinya baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri maupun masyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan manusia.

Dalam melakukan proses pembelajaran para peserta didik harus mengerti tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran dari setiap materi telah tercantum dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut guru melakukan proses mengajar, dan selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengukur hasil pelaksanaan pengajaran yang telah dilakukan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka pelaksanaan pembelajaran disajikan dengan berbagai variasi metode dan pendekatan termasuk memilih cara memecahkan masalah terhadap apa yang dihadapi langsung peserta didik di masyarakat.

Peserta didik dalam proses belajar hendaklah memahami apa yang dipelajari pada saat proses belajar berlangsung, belajar dengan memahami apa yang dipelajari akan sangat membantu dalam tahapan belajar berikutnya karena setiap materi ada kaitannya dan kelanjutannya.¹³

c. Penilaian Belajar

Evaluasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penilaian, sedangkan jika dikaitkan dengan belajar maka makna evaluasi

¹³ Hairun Yahya, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 9.

merupakan proses pengumpulan data dari hasil belajar peserta didik baik berupa kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selanjutnya untuk dijadikan dasar untuk membuat keputusan, menjadi dasar untuk menyusun program ataupun penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan program evaluasi madrasah atau sekolah.¹⁴

Arikunto menyatakan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditunjukkan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Tayibnaris juga mengungkapkan dalam hal ini lebih meninjau makna evaluasi sebagai program dalam konteks tujuan yaitu sebagai proses menilai sampai sejauhmana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Karena evaluasi sudah menjadi tanggung jawab pendidik bidang studi untuk memberikan gambaran yang jelas dan tegas.

Secara garis besar evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu, sementara itu evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian evaluasi merupakan proses yang sistematis untuk menentukan dan membuat keputusan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik.¹⁵

¹⁴Budiarjo, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran* (Padeglang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), hlm. 13.

¹⁵Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 1.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan upaya penyederhanaan dan tematik integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap untuk menghadapi masa depan, dengan hal ini maka kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan dimasa mendatang, yang paling terpenting bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan keterampilan proses.¹⁶

Menurut Jean Piaget peserta didik maju dalam empat tahap kognitif, antara lain yaitu: tahap sensomotor, Pra operasional, operasional konkrit, dan operasi formal. Kecepatan perkembangan tiap individu melalui urutan tiap tahap ini berbeda dan tidak ada individu yang melompati salah satu dari tahap tersebut. Tiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan-kemampuan intelektual baru yang memungkinkan orang memahami dunia dengan cara yang semakin kompleks.¹⁷

Proses pembelajaran selalu berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, sosial, budaya, politik, keagamaan, intelektual dan nilai-nilai. Lingkungan fisik termasuk lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia yang merupakan tempat sekaligus memberikan dukungan berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁸

¹⁶K. Apri Damai Sagita dan Rusmawan, "Kendala Guru Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013", *Jurnal Cakrawal Pendidikan*, Volume 1. No. 3. Oktober 2015, hlm. 458.

¹⁷Ibadullah Malawi, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*(Jawa Timur: Ae Media Grafika, 2019), hlm. 27.

¹⁸Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2017), hlm 25-26.

Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi anatara lain keduanya terdapat hubungan yang erat, bahkan antara keduanya sangat berkaitan dan interaksi satu sama lain. Antara kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.¹⁹

Teori Konstruktivisme sosial dan Vygotsky dalam Muklasin Samani menyatakan teori pembelajaran sebagai pembelajaran kognisi sosial. Pembelajaran kognisi sosial meyakinkan bahwa kebudayaan merupakan penentu utama bagi pengembanagan individu.²⁰

Menurut Skinner yang dikutip oleh Suryono dan Hariyanto belajar merupakan suatu prilaku, pada saat seseorang belajar, maka responnya akan lebih baik, sebaliknya jika tidak belajar maka responnya akan menurun untuk memperkuat respon tersebut maka diperlukan stimulus dari pendidik untuk menguatkan konsekuensinya tersebut, sebagai ilustrasi, prilaku respon yang tidak baik diberi teguran atau hukuman.

H. C. Witherington dalam Edukational Psychology menjelaskan pengertian belajar adalah sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian.

James O. Whitetaker yang dikutip oleh Abdurrahman mengemukakan belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku timbul atau diubah melalui latihan atau pengalaman.²¹

¹⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 44.

²⁰Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm. 108.

²¹Abdurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabet, 2012), hlm. 35.

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar yang dikutip oleh Albert Ependi Pohan mengemukakan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik.²²

Kemendikbud 2013 menjelaskan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam tema pengintegrasian tersebut. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam beberapa hal yaitu, integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam proses pembelajaran dan integrasi dari beberapa konsep pembelajaran. Pembelajaran tematik integratif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pengalaman dan pengetahuannya sehingga peserta didik mudah menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka akan pengetahuan.²³

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik didasarkan pada satu tema tertentu yang dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih, dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran

²²Albert Ependi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 1.

²³Wangit, Muhammad Nur, "Kesiapan Guru SD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013", *Jurnal Prima Edukasi*, Volume 2, No. 2, 2014, hlm. 177.

lebih bermakna. Bagi guru yang berpengalaman, kreatif dan produktif seperti ditunjukkan subjek penelitian. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang disajikan dalam satu tema pokok pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran, pergantian antara pembelajaran dalam tematik tidak terlihat dengan jelas berganti secara halus sehingga menjadi suasana pembelajaran yang padu, utuh dan menyeluruh.²⁴

Abdul Majid mengemukakan bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran adalah suatu komponen yang wajib dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan yang pada dasarnya memuat tahapan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut disusun berdasarkan karakteristik model pembelajaran yang dipilih dan menggunakan sintaks yang sesuai dengan modelnya.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu adalah tahapan kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan secara terencana dan telah dibagi alokasi waktunya secara rinci dengan kegiatan utama yaitu, pendahuluan, inti dan penutup.

Pendahuluan merupakan kegiatan awala dari kegiatan instruksional yang sesungguhnya. Kegiatan pendahuluan ini dimaksud untuk

²⁴ Wahyuni Hermin Tri, "Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Volume, 1. No.2, Tahun 2016, hlm. 134.

mempersiapkan peserta didik secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru.

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan guru mulai memasuki tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, sosial dan komunikasi.

Selanjutnya kegiatan penutup, ditegaskan dalam Permendikbud RI No. 22, Tahun 2016 bahwa dalam kegiatan penutup guru dan peserta didik baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk evaluasi pembelajaran yang sudah dipelajari. Yaitu dari seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari pembelajaran yang berlangsung, dan bentuk pemberian tugas baik individu maupun kelompok dan menginformasikan rancangan pembelajaran selanjutnya untuk pertemuan berikutnya.²⁵

²⁵Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran...*, hlm 216-220.

3. Pengertian Pembelajaran Tematik

Belajar adalah proses perubahan pada kepribadian manusia. Perubahan yang dimaksud disini yaitu perubahan pada tingkah laku peserta didik seperti peningkatan kualitas dan kuantitas tingkahlaku, baik pada peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan mengarah lebih baik lagi.²⁶

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman bagi seseorang itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁷

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pembelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.²⁸

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik adalah

²⁶ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: PT Niaga Suwadaya, 2005), hlm.1.

²⁷ Sardiman, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imtima, 2005), hlm. 328.

²⁸ Ani Kadarwati, *Pembelajaran Teamtik Konsep dan Aplikasi* (Jawa Timur: Media Grafika, 2017), hlm. 1.

pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satukali pertemuan.

Pada pembelajaran tematik ada penetapan tema sesuai kompetensi dasar dan materi setiap kelas dan semesternya. Pada model pembelajaran tematik tema memiliki peranan penting, yaitu untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif karena dengan adanya tema dapat mempermudah memusatkan perhatian siswa pada suatu tema atau topik tertentu. Dengan adanya tema juga dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari pengetahuan sekaligus dapat mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran melalui tema yang sama, dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi secara lebih mendalam. Peserta didik juga dapat mengaitkan pembelajaran pada kehidupan sehari-harinya, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik dan pembelajaran juga menyenangkan, guru juga lebih menghemat waktu dalam proses pembelajaran.²⁹

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya. Sedangkan menurut Poerwadarminta menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

²⁹Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 86.

Pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu tema pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Penyajian materi yang tidak didasarkan keterkaitan antar konsep akan mengakibatkan kualitas belajar yang tidak efektif bagi peserta didik.

Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu siswa dalam kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Dan hubungan antara satu mata pelajaran dengan matapelajaran lainnya bagi siswa merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna bagi peserta didik dan untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat dan memahaminya dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya.³⁰

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema tertentu kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, implementasi yang dimiliki mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak.

Menurut T. Raka Joni, pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip

³⁰Lubis Maulana Arafat, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik....*, hlm.6-7

keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Secara sederhana pembelajaran tematik adalah kegiatan siswa, bagaimana siswa baik secara individu maupun kelompok mencari hal yang baru dan bermakna.³¹

Pembelajaran tematik lebih menekankan kepada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu guru harus mengemas pembelajaran merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan pengetahuan. Selain itu dengan penerapan pembelajaran tematik akan sangat membantu peserta didik, karena sesuai dengan tahap perkembangannya peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistik).³²

Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penyajian materi yang tidak didasari saling keterkaitan antar konsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial, dan tidak mendasar. Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu siswa dalam

³¹Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 6.

³²Retno Widayaningrum, "Model Pembelajaran Tematik Di SD/MI", *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Volume 10, No. 1, Tahun 2012. hlm. 15.

membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat.

Hubungan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bagi siswa merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari peserta didik akan lebih bermakna, mudah dipahami, mudah diingat, diolah, serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya.³³

4. Tujuan Pembelajaran Tematik

Tujuan pembelajaran tematik untuk mencapai tujuan pembelajaran selain itu juga tujuan pembelajaran diharapkan siswa mampu:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara bermakna
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- c. Menumbuhkan dan mengembangkan sikap positif kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan menghargai pendapat orang lain.
- e. Meningkatkan gairah dalam belajar
- f. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.³⁴

Tema berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk pembelajaran di SD/MI. Sedangkan tujuan pembelajaran tematik ialah memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar.

³³ Lubis Maulana Arafat, *Pembelajaran Tematik di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 4-5.

³⁴ Mohammad Muklis, "Pembelajaran Tematik", *Jurnal Penelitian*, Volume 4, No. 1, 2012, hlm.69.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan sebagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan bahkan lebih dan pengayaan.
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan kondisi dan situasi.³⁵

5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Sebagai dari bagian pembelajaran terpadu, pembelajaran tematik memiliki prinsip-prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu, yaitu pembelajaran terpadu memiliki satu tema yang aktual yang dekat dengan dunia peserta didik, dan ada kaitanya pada kehidupan sehari-hari, tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pembelajaran.

Sementara itu menurut Mamat SB, dkk. Menyatakan ada beberapa prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu:

- a. Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual.
- b. Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian.

³⁵Lubis Maulana Arafat, Pembelajaran Tematik..., hlm, 6.

- c. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- d. Memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
- e. Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
- f. Pemisahan atau pembedaan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain sulit dilakukan.
- g. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
- h. Pembelajaran bersifat fleksibel
- i. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran³⁶

Pembelajaran tematik integratif yang diterapkan di SD/MI dalam kurikulum 2013 yang berlandaskan pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang menyebutkan bahwa “sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pelajaran persial menuju pembelajaran terpadu”. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pendekatan tematik terpadu/integratif dari kelas I sampai kelas VI.

Beberapa Prinsip Pembelajaran tematik menurut Kemendikbud yang harus diperhatikan:

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi satu pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terikat dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif

³⁶Andi Prastowo, *Analisi Pembelajaran...*, hlm. 10.

- harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa baik dari minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awalnya.
 - e. Materi awal yang dipadukan tidak terlalu di paksakan, maksudnya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.³⁷

6. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa, dengan pendekatan ini diharapkan siswa mengalami proses mencari pengetahuan dengan cara-cara trampil melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan pengetahuan yang diperolehnya.
- b. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Pada penerapan pendekatan saintifik memberikan pengalaman secara langsung pada setiap siswa untuk mencari pengetahuan sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- c. Berbasis konteks, dalam hal ini tema yang dipilih harus sesuai dengan siswa dan pengalaman hidupnya.³⁸

Sebagai suatu model pembelajaran, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik: *Pertama*, pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, sesuai dengan pendekatan pembelajaran modren yang memfokuskan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator yang memberikan jalan atau kemudahan-kemudahan peserta didik untuk belajar. *Kedua*, memberikan pengalaman langsung, maksudnya peserta didik dihadapkan pada kehidupan nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.

³⁷ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar", *Jurnal*, Volume 2, No. 1, Juni 2015, hlm 39.

³⁸ Wahid Murni, *Metodologi Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), hlm. 39-40.

Ketiga, pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, karena dalam penyatuan tema digunakan pembelajaran-pembelajaran yang lebih selaras ataupun saling berkaitan. *Keempat*, menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran, pembelajara tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, dengan demikian peserta didik mudah memahami konsep-konsep tersebut secara utuh, hal ini untuk memudahkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. *Kelima*, bersifat fleksibel maksudnya disini guru dengan mudah membuat bahan ajar dengan mengaitkan mata pelajaran lainnya bahkan bisa mengaitkannya dalam kehidupan para peserta didik dan lingkungan sekolah peserta didik. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Siswa diberikan kesempatan untuk mengoptimalisasikan kemampuan yang iya miliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.³⁹

7. Manfaat Pembelajaran Tematik

Manfaat pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Banyak topik-topik yang tertuang.
- b. Pada pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memanfaatkan keterampilannya yang dikembangkan dari mempelajari keterkaitan antara mata pelajaran.
- c. Pembelajaran terpadu melatih peserta didik semakin banyak membuat hubungan antar mata pelajaran sehingga siswa mampu memproses informasi yang sesuai dengan daya pikirnya dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep-konsep.
- d. Pembelajaran terpadu membantu peserta didik memecahkan masalah dan berpikir kritis untuk dapat dikembangkan melalui keterampilan situasi kehidupan nyata.

³⁹ Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran,...*, hlm. 112

- e. Daya ingat terhadap materi yang dipelajari peserta didik dapat ditingkatkan dengan jalan memberikan topik-topik dalam berbagai ragam situasi dan ragam kondisi.
- f. Dalam pembelajaran terpadu, transfer pembelajaran dapat mudah terjadi bila situasi pembelajaran dekat dengan situasi kehidupan nyata.⁴⁰

Manfaat lain dari pembelajaran tematik adalah membuat suasana kelas lebih efektif dan bernuansa yang nyaman dan menyenangkan, menggunakan kelompok kerja sama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategi pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah. Powerdarma Winta dalam Nur Hidayah menyatakan bahwa manfaat pembelajaran tematik memberikan banyak keuntungan sebagai berikut:

- a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu.
- b. Siswa mudah mempelajari pengetahuan dan mengembangkan kompetensi dasar antar pembelajaran dengan tema yang sama.
- c. Pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan matapelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran sekaligus mempelajari pembelajaran yang lain.
- g. Guru dapat menghemat waktu.⁴¹

8. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Adapun kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Kelebihan pembelajaran tematik

⁴⁰ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 15.

⁴¹ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Tematik...* 39-40

- 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- 3) Hasil belajar akan lebih bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna
- 4) Menumbuhkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 5) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan perkembangan peserta didik
- 6) Seluruh kegiatan peserta didik akan lebih bermakna sehingga hasil belajar mudah tercapai
- 7) Pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik
- 8) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang pragmatis yaitu yang sesuai dengan dunia nyata

b. Kelemahan pembelajaran tematik

Adapun Kelemahan dari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- 2) Tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.⁴²

9. Problematika Guru dalam Pembahasan Penelitian

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Alur pengembangan perencanaan pembelajaran tematik terpadu untuk SD/MI dimulai dari pengembanaan silabus dan diikuti dengan penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Jadi, sebelum disusun RPP tematik terpadu maka hal pertama yang mesti dikerjakanyaitu mengembangkan

⁴² Arsy Mardanda, *Mengelola Aktifitas Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Provinsi Kalbar: PGRI Provinsi Kalbar, 2019), hlm. 18.

silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁴³

Peraturan pemerintahan No. 19 Tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan sosial. Kompetensi pedagogik merujuk kepada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, proses pembelajaran termasuk didalamnya perencanaan pembelajaran. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu upaya menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sekolah, dan daerah.

Kurikulum 2013 revisi menghendaki penyusunan komponen-komponen RPP tersebut berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Komponen RPP ini terdiri dari:

- 1) Identitas sekolah
- 2) Identitas mata pelajaran
- 3) Kelas/semester
- 4) Materi pokok

⁴³ Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran, ..., hlm. 170.

- 5) Alokasi waktu
- 6) Tujuan pembelajaran
- 7) Kompetensi dasar dan indikator
- 8) Materi pembelajaran
- 9) Metode pembelajaran
- 10) Media pembelajaran
- 11) Sumber belajar
- 12) Langkah-langkah pembelajaran
- 13) Penilaian hasil belajar

Dari poin-poin diatas maka diperjelas lagi seperti di bawah ini:

- 1) Identitas Mata Pelajaran
Tertulis nama sekolah, kelas, semester, mata pelajaran, tema, subtema, pembelajaran ke, alokasi waktu.
- 2) Perumusan Indikator
Kesesuaian dengan kompetensi dasar, kesesuaian penggunaan kata kerja dengan kompetensi yang diukur, kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan, dan kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan.
- 3) Perumusan Tujuan Pembelajaran
Kesesuaian dengan indikator, dan kesesuaian perumusan dengan aspek *audience, behavior, condition, degree*.
- 4) Pemilihan Materi Ajar
Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik murid, kesesuaian uraian materi.
- 5) Pemilihan Sumber Belajar
Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan pendekatan saintifik, dan kesesuaian dengan karakteristik murid.
- 6) Pemilihan Media Belajar
Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan pendekatan saintifik, dan kesesuaian dengan karakteristik murid.
- 7) Model Pembelajaran
Kesesuaian dengan sintaks model pembelajaran yang dipilih, Kesesuaian dengan pendekatan saintifik, kesesuaian dengan karakteristik murid
- 8) skenario pembelajaran
Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik, kesesuaian dengan model pembelajaran, kesesuaian kegiatan dengan sistematika materi, kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi
- 9) Rancangan Penilaian Autentik

Kesesuaian bentuk, teknik, dan instrument dengan indikator pencapaian kompetensi, instrument penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Setelah mengetahui format RPP menurut kurikulum 2013 dan KTSP, maka tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran menurut standar proses adalah pelaksanaan pembelajaran dimana di dalam pelaksanaan ada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Berikut ini penjelasan dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini guru harus menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan materi-materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, mengantarkan siswa kedalam suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan diajarkan, kemudian guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan tugas ataupun permasalahan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan mandiri, sesuai dengan bakat minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan matapelajaran yang meliputi proses, observasi, menanya, mengumpulkan informasi, dan komunikasi. Untuk mempelajari yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu guru memfasilitasi agar siswa dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan demonstrasi oleh ahli atau guru, peserta didik menirukan, selanjutnya guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dan setelah itu memberikan latihan.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap, misalnya jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain, yang tercantum dalam RPP.⁴⁴

3) Kegiatan penutup

Selanjutnya ditegaskan dalam Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 bahwa dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi, seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh dan untuk selanjutnya secara bersamaan mencari manfaat langsung dan tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan umpan balik kepada peserta

⁴⁴Sya'bani Mohammad Ahyan Yusuf, *Keguruan Menjadikan Guru yang Religius dan Bermartabat* (Gresik: Caremedia Comunitation, 2018), hlm.161

didik terhadap proses dan hasil pembelajaran, kemudian guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok. Setelah memberikan tugas guru menyampaikan informasi terkait rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Kegiatan penutup ini juga dimaksud sebagai penenang dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan jadi pada bagian penutup ini sebagai penenang sehingga sebahagian besar kegiatan akan mendengarkan cerita, menyanyikan lagu, atau menari dan bermain kegiatan yang membawa kegembiraan.⁴⁵

c. Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian pada kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud No. 66, Tahun 2013 tentang standar penilaian pndidik. Yang bertujuan untuk menjamin: perencanaan penilaian peserta didik sesuai kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaia, pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.⁴⁶

Evaluasi adalah hal terpenting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi pembelajaran peserta didik menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Kata evaluasi memiliki makna

⁴⁵ Siti Ar-Risalah, "Dasar-dasar Administrasi Pendidikan", *Jurnal Al-Idarah*, Volume 1, No. 1, Juli 2014, hlm. 4.

⁴⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 35.

yang luas yaitu: pengukuran, penilaian dan evaluasi, karena langkah langkah pengukuran evaluasi meliputi langkah-langkah pengukuran dan penilaian.

Menurut Basuki dan Hariyanto dalam Regina Licteria Panjaitan mengemukakan bahwa evaluasi adalah sebagai penilaian yang sistematis tentang kegunaan dan manfaat suatu objek yang dikaji. Dalam melakukan evaluasi dapat dipertimbangkan untuk menentukan nilai suatu program yang banyak mengandung unsur subjektif antara lain mencakup: kemampuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan, dan lain-lain.⁴⁷

Penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 mencakup penilaian autentik dan penilaian non autentik, penilaian autentik dilaksanakan ketika proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan penilaian non autentik dilaksanakan setelah proses pembelajaran berdasarkan hasil tes, ulangan dan ujian. Penilaian ini dilakukan secara teliti untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensinya mencakup kompetensi, sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 membuat pergeseran dalam suatu pelaksanaan penilaian yakni penelitian melalui tes yaitu mengukur sikap, pengetahuan belajar saja dan keterampilan

⁴⁷Panjaitan. Regina Licteria, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar*, (Bandung: UPI Sumedang Press, 2014), hlm. 3.

berdasarkan hasil. Dalam penilaian autentik mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan proses pembelajaran dan hasil belajar. Pergeseran ini menuntut guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian secara kualitatif.⁴⁸

Penilaian autentik terdiri dari beberapa teknik yakni:

- a. Pengukuran langsung keterampilan siswa yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan.
- b. Penilaian terhadap tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks.
- c. Analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas nilai yang diperolehnya. Baik dalam perolehan nilai dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan peserta didik baik dari ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁴⁹

Penilaian yang dilakukan pada kurikulum 2013 yang diarahkan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. *Pertama*, penilaian dari aspek sikap, yaitu penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap peserta didik, dengan aspek yang meliputi: menerima, merespon, mengorganisasi, menilai, menghargai, dan sikap yang berkarakter. Ada beberapa aspek sikap spritual dan sosial, pada kompetensi sikap penilaian dilaksanakan melalui observasi, penilaian diri, antar teman, dan jurnal. *Kedua*, penilaian pengetahuan

⁴⁸Wiranti, Waltusti Gina, "Implementasi Penilaian Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013", *JurnalStudent*, Volume 5, No. 1, Januari 2016, hlm. 4.

⁴⁹Anwar Novianto dan Ali Mustadi, "Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif Scientific Approach Dab Authentic Assessment Sekolah Dasar, *Jurnal Kependidikan*, Volume 45, No. 1, Mei 2015, hlm. 6.

yaitu penilaian yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat kognitif peserta didik, seberapa jauh pencapaian peserta didik pada kompetensi berupa ingatan/hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Jenis penilaian pada aspek pengetahuan meliputi tes tulis, tes lisan, dan penugasan. *Yang terakhir*, penilaian keterampilan ataupun psikomotor merupakan kemampuan individu dalam mengerjakan suatu hal. Keterampilan sering dikaitkan dengan gerak fisik atau penggunaan anggota tubuh dalam melakukan kegiatan tertentu yang menghasilkan karya/prestasi. Dalam pembelajaran penilaian sikap sangat penting untuk mengukur tingkat pencapaian imitasi, kompetensi keterampilan peserta didik seperti kemampuan manipulasi, artikulasi, persisi dan naturalisasi.⁵⁰

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kajian kepustakaan maka berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Wilda Yanti, *Problematika Guru dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2017. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran matematika guru sering tidak menggunakan RPP sehingga peserta didik merasa jenuh, malas dan tidak bersemangat lagi

⁵⁰K. Kamiluddin dan Maman Suryaman, "Problematika Pada Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013", *Jurnal Prima Edukasi*, Volume 5, No. 1, 2017, hlm. 61.

dalam pembelajaran matematika. Bukan itu saja guru juga kurang dalam menguasai bahan pembelajaran yang akan diajarkan.

Penelitian Wilda Yanti memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang problematika guru dalam pembelajaran dan samam-sama menemukan bahwa guru masih jarang menggunakan RPP. Ada beberapa perbedaan penelitian yang dikakukan oleh Wilda Yanti dengan peneliti yaitu dari segi mata pelajaran yang di teliti Wildah meneliti guru matematika sedangkan peneliti meneliti guru tematik.⁵¹

2. Elyana Andra Kharisma, *Problematika Guru Dalam Pelaksanaan*

Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam Kelas 1 Di SD Negeri Mojoluhur. Universitas Muhammadiyah Surakarta, penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2018. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru kelas 1 mengalami kesulitandalam hal penyusunan RPP tematik, khususnya dalam merumuskan keterpaduan beberapa muatan mata pelajaran pada langkah-langkah pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga terdapat kendala bagi peserta didik yaitu kurang aktif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran

⁵¹ Wilda Yanti, "Probelmatika Guru dalam Pembelajaran Matematika di SD Negeri 148361 Trans Bangdep Kecamatan Natal" *Skripsi*, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017). Hlm 55.

tematik terpadu. Dalam penelitian ini juga terdapat kendala guru dalam menggunakan metode yang bervariasi dan cenderung monoton.⁵²

Penelitian Elyana di atas memiliki hubungan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan metode pembelajaran.

3. Dina Lestari, *analisis Problematika Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi di SD Negeri 1 Karang Tengah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, penelitian ini berbentuk Skripsi pada tahun 2018/2019. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa dalam merancang RPP masih dijadikan permasalahan bagi para guru. Berbagai alasan yang diungkapkan oleh guru, mengapa penyusunan RPP dapat menghabiskan waktu karena para guru harus membagi waktu untuk keluarga dan sekolah. Media pembelajaran di sekolah kurang lengkap.⁵³ Penelitian Dina Lestari Memiliki hubungan dengan penelitian ini karena sama sama membahas tentang RPP dan media pembelajaran.

⁵² Elyana Andra Charisma, "Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam di Kelas 1 SD Negeri Mojoluhur", *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm. 3.

⁵³Dina Lestari, "Analisis Problematika Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi di SD Negeri 1 Karang Tengah", *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018/2019), hlm. 4-5.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun tujuan penelitian meneliti lokasih ini yaitu, karena peneliti melihat bahwa pendidikan tematik di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak masih belum sepenuhnya sesuai dengan Kurikulum 2013 karena guru masih membuat pembelajaran seperti KTSP dalam menerapkan pembelajaran dengan model tematik. Maka dari situ peneliti ingin mengetahui apa saja problematika yang dihadapi para guru pendidik di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai November 2020 sampai Juli 2021

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, logika ilmiah,

persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁵⁴ Berdasarkan manfaat, penelitian yang bermanfaat untuk diterapkan di lapangan. Berdasarkan prosedur data, penelitian ini termasuk jenis deskriptif yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan pada saat wawancara.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengidentifikasi objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan kualitatif deskriptif ini adalah membantu pembaca untuk mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan.⁵⁵ Dengan demikian pengolahan dan penganalisisan data tanpa menggunakan matematika statistika atau angka.

C. Subjek penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diteliti, maka subjek penelitian ini adalah guru kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak.

D. Sumber Data

Untuk memudahkan penelitian ini, mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Sumber data yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

⁵⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

⁵⁵Emir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 174.

Data primer adalah pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru tematik di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, yang diminta bagai mana guru melaksanakan proses pembelajaran tematik baik dari model, media dan strategi yang digunakan.

2. Data skunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber. Yaitu dari kepala sekolah dan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak dan segala sesuatu yang mendukung lancarnya pelaksanaan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati secara langsung objek penelitian.⁵⁶ Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi terhadap perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengamati langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan peran guru dalam kelas dan kegiatan proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

2. Wawancara

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 218.

Wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.⁵⁷ Dalam penelitian ini, penulis melakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan lisan dan dijawab juga dengan lisan. Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan guru tematik, kepada beberapa siswa, kepala sekolah, dan kepada orang yang bisa memantau agar penelitian ini berjalan dengan lancar untuk mendapatkan data tentang perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran tematik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian ini baik ber bentuk gambar, dan data pelaksanaan proses pembelajaran tematik.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik atau langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrument pada penelitian kualitatif adalah penelitian sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang disimpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

⁵⁷Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan personal atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.

3. Triangulasi Sumber

Yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang sedang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.

Sesuai dengan penjelasan di atas data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Maka dengan itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk mendiskripsikan, mencatat, menganalisis problematika guru dalam pembelajaran tematik. Alat ukur yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan menurut Miles dan Huberman ada tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁵⁸ Penyajian data yaitu merupakan cara yang digunakan untuk meringkas menata, mengatur atau mengorganisir data sehingga data mudah untuk dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan data tersebut. Dan penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan apa tujuan dari penelitian itu dilaksanakan.

⁵⁸ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019), hlm. 123.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu

SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu terletak di desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sejarah berdirinya SD Negeri Batang Baruhar Julu pertama kali atas usulan Sutandibata Harahap yang menjabat sebagai kepala desa dan masyarakat Desa Batang Baruhar Julu yang mana tanah ini dulunya adalah lapangan sepak bola milik masyarakat Batang Baruhar Julu kemudian setelah diberi usulan dari kepala desa dan masyarakat maka berdirilah SD Negeri Batang Baruhar Julu pada tahun 1982 dengan dukungan para hatobangon dan alim ulama Desa Batang Baruhar Julu.

SD Negeri Batang Baruhar Julu diresmikan sewaktu pemilihan umum pada tahun 1982 yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara Edward Waldemar Pahala Tambunan, bukan hanya peresmian Sekolah SD Negeri Batang Baruhar Julu gubernur juga meresmikan bahwa Desa Batang Baruhar Julu Jadi desa binaan karena pada saat itu Desa Batang Baruhar Julu mendapat penghargaan juara 1 desa binaan Setapanuli Selatan, yang mana pada saat itu bapak Camat adalah Julkarnain Lubis.

Setelah disahkannya SD Negeri Batang Baruhar Julu, guru yang mengajar pertama kali adalah: HJ. Sitirosni Harahap, Hanapi, Eprina. Yang

di pimpin oleh kepala sekolah harian. Kemudian setelah setahun pembelajaran ditempatkanlah kepala sekolah yaitu Muklan Daulay, yang mana murid pertama SD Negeri Batang Baruhar Julu adalah murid dari SD Negeri 142762 Tanjung Malipe yang berasal dari Desa Batang Baruhar Julu yaitu dari kelas 2, 3, 4. Dan pas ketika itu ajaran baru dan memulai kelas satu.

SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu terletak di Desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun batas-batas SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu ialah:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan tanah Sutan Wahab selebar 80m
- b. Sebelah barat berbatasan dengan masjid Nurul Iman Batanag Baruhar Julu selebar 80m
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya selebar 90m
- d. Sebelah utara berbatasan dengan tanah Muhammad Hatta 90m

Disamping itu jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten Padang Lawas Utara (Kota Gunung Tua) memerlukan waktu sekitar 15 menit kurang lebih, dan bertepatan ibu kota Kecamatan Padang Bolak berada di Gunung Tua juga. Sedangkan jarak tempuh ke Medan sebagai ibu kota Provinsi kurang lebih 390 Km, memerlukan waktu perjalanan 10 jam.

SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu memiliki gedung sekolah permanen yang mana jumlah kelas keseluruhannya 11 ruangan dan satu ruangan guru untuk tempat istirahat dan rapat kerja bagi para guru. Untuk menjaga kebersihan sekolah apalagi sekarang keadaan covid-19 sekolah

menyediakan tabung pencuci tangan setiap kelasnya. Disekolah SD Negeri 101340 juga terdapat 2 ruangan kamar mandi untuk guru dan 4 ruangan kamar mandi untuk siswa agar kenyamanan dan kebersihan tetap terjaga. Selain itu SD Negeri Batang Baruhar Julu juga memiliki ruangan perpustakaan yang bersih, sejuk dan indah dihiasi oleh bunga lampion dan poster, yang berguna untuk menarik minat peserta didik lebih rajin membaca buku ke perpustakaan dan buku yang tersedia diperpustakaan cukup banyak. Bukan hanya perpustakaan, di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu juga memiliki ruangan Laboratorium yang memiliki 20 Unit Komputer dan 2 unit infokus untuk peserta didik. Murid-murid yang belajar ke SD Negeri Batang Baruhar Julu berasal dari desa Batang Baruhar Julu, desa Paranginan dan desa Gunung Tua Jae.

Sahrul Efendi Hasibun selaku guru terlama di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu mengatakan, untuk mempertahankan minat belajar peserta didik di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Sekolah memberikan fasilitas belajar yang mencukupi untuk digunakan dalam proses pembelajaran seperti sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri seperti adanya perpustakaan, laboratorium, dan peralatan olahraga yang lengkap seperti: bola kaki, tennis meja, bola kasti, matras, dan bulu tangkis. Tidak hanya itu di sekolah juga memiliki lingkungan yang nyaman dan asri dilengkapi dengan taman yang indah dan sejuk dan dilengkapi kotak sampah sehingga sekolah tersebut

bersih dan nyaman untuk belajar di SD Negeri 101340 Batng Baruhar Julu.⁵⁹

2. Letak Geografis SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu

Secara geografis SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berbatasan dengan: Sebelah utara berbatasan dengan tanah Muhammad Hatta Harahap, Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya, Sebelah timur berbatasan dengan Sutan Wahab dan Sebelah barat berbatasan dengan masjid Nurul Iman Batang Baruhar Julu

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru adalah komponen penting dalam kegiatan belajar. Guru merupakan seorang yang mendidik peserta didik atau menyampaikan materi pengajaran kepada peserta didik. Sedangkan pegawai administrasi bertugas mengelola hal-hal yang berhubungan dengan administrasi pendidikan di sekolah. Guru dan pegawai administrasi harus saling mendukung untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Keadaan guru dan pegawai SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan guru/pegawai SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas utara

No	Nama	Golongan	Status Pegawai	Jabatan/Bidang Studi
1	Hj. Nurlena Sari, S.Pd	PEM. TKI IV/b	PNS	Kepala Sekolah

⁵⁹ Profil Sekolah SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu

2	Nurhawanu, S.Pd	PEM.TKI VI/b	PNS	Guru Kelas
3	Derlan	PEM. IV/a	PNS	Guru Kelas
4	Hj. Roshayati, S.Pd	PEM. IV/a	PNS	Guru Kelas
5	Marliana Daulay, S.Pd.I	PEMATA III/a	PNS	Guru PAI
6	Hetti Koes Endang, S.Pd	PEMATA III/a	PNS	Guru Kelas
7	Sayur, S.Pd	PEMATA TKI III/b	PNS	Guru Kelas
8	Surya Harahap, S.Pd	PEMATA TKI III/b	PNS	Guru Kelas
9	Azhari Ependi Hasibuan, S.Pd.I	PEMATA III/a	PNS	Guru PAI
10	Muhammad Rosid, S.Pd	PEMATA III/a	PNS	Guru Kelas
11	Sahrul Ependi Hasibuan, S.Pd			Guru Kelas
12	Wilda Hairani Siregar			OPS/TU
13	Kamal Hasibuan, S.Pd, SH			Guru Kelas
14	Lenni Hidayati Harahap, S.Pd			Guru Kelas
15	Hasrul Anas Hasibuan, SH			Guru Kelas
16	Rafika Anisyah Harahap, S.Pd			Guru Kelas
17	Ikma Ito Rambe			Guru Kelas

⁶⁰ Sumber data: data diolah dari gambaran prasarana SD Negeri 101340

Batang Baruhar Julu.

Dari data di atas diketahui bahwa SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara mempunyai 17 tenaga pendidik terdiri dari: 1 guru kepala sekolah, 2 guru PAI, 1 guru TU dan 13 guru kelas. Jumlah guru yang PNS 10 orang.

⁶⁰ Data diolah dari gambaran Prasarana SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana sangat diperlukan guna untuk memudahkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan baik jika sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran lengkap. Dengan demikian kelengkapan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dan tidak dipungkiri akan berpengaruh kepada kualitas belajar yang dilaksanakan di sekolah, sarana dan prasarana pokok seperti: gedung, ruang belajar, selain itu sarana penunjang sangat penting seperti perpustakaan, musholla, alat peraga dan sebagainya.

Berdasarkan data inventaris SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, keadaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana/prasarana yang dimiliki SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama sarana/prasarana	Jumlah unit
1	Kantor guru	1
2	Ruang kelas	11
3	Perumahan kepala sekolah	1
4	Perumahan guru	2
5	Kamar mandi guru	2
6	Kamar mandi siswa	4
7	Ruang laboratorium	1
8	Perpustakaan	1
9	Infokus	2

10	Meja	150
11	Kursi	320
12	Komputer	20
13	Tenis meja	1
14	Bola kaki	5
15	Bola kasti	12
16	Bulu tangkis	6

Sumber Data: Sahrul Ependi Hasibuan.⁶¹

Dari data di atas bahwa SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah tersebut, dari data tersebut SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu memiliki sarana dan prasarana yang cukup digunakan untuk proses pembelajaran.

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek yang dididik dalam kegiatan belajar mengajar, Karena itu keadaan peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Keadaan peserta didik SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3

Keadaan siswa di Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu

No	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		Lk	Pr	
1		21	14	35
2		19	21	40
3		25	24	49

⁶¹ Wawancara dengan bapak Sahrul Ependi Hasibuan (Guru Tematik), di Ruang Guru SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak

4		35	19	54
5		23	17	40
6		30	32	62
Jumlah		153	127	280

Sumber data: Tata Usaha SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu.⁶²

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu berjumlah 280 orang yang terdiri dari 153 orang laki-laki, dan 127 orang perempuan.

6. Visi dan Misi SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu

1) Visi SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu

Mewujudkan generasi yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia

2) Misi SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu

- a) Menciptakan mutu pendidikan
- b) Menciptakan peserta didik yang baik
- c) Memasyarakatkan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- d) Mengupayakan agar peserta didik sehat fisik serta mental

B. Temuan Khusus

1. Problematika Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran yang ingin dilakukan oleh seorang guru. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran yang sesuai kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

⁶²Data diolah dari gambaran Prasarana SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak

a. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran yang memuat beberapa indikator yaitu, tertulis nama sekolah, kelas, semester, mata pelajaran, tema, subtema, pembelajaran dan alokasi waktu.

Hasil wawancara dengan ibu Hikma Ito Rambe sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

“Dalam pembuatan RPP pada identitas mata pelajaran saya mencantumkan nama sekolah, kelas, mata pelajaran, tema, subtema, dan alokasi waktu sehari, namun dalam pemilihan pembelajaran saya masih kurang paham karena ada beberapa pembelajaran dalam satu subtema sehingga membingungkan bagi saya.”⁶³

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru tematik kurang paham dalam pemilihan pembelajaran, guru masih bingung bagaimana waktu yang digunakan dalam satu pembelajaran, terlihat dari cara guru mengajarkan satu pembelajaran belum tuntas dalam satu hari.⁶⁴

Dari hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat diketahui guru masih kurang paham dalam pemilihan pembelajaran, sedangkan pembelajaran itu diselesaikan hanya untuk satu kali pertemuan saja dan harus diselesaikan dalam satu hari, jika belum mencapai tujuan guru bisa menjelaskan kembali dan menerangkan kembali pembelajaran sampai peserta didik memahaminya.

⁶³ Hikma Ito Rambe, Guru Tematik Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 9 Juli 2021

⁶⁴ Hasil Observasi di Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 10 Juli 2021

Hasil wawancara dengan bapak Hasrul anas Hasibuan sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

“Dalam pembuatan identitas mata pelajaran saya mencantumkan nama sekolah, kelas, matapelajaran, tema, dan subtema, karena dalam pembuatan RPP saya biasanya hanya mengikut kepada guru yang lainnya dan guru sebelum saya yang mengajar di kelas II sebelumnya, sehingga memudahkan saya dalam pembuatan RPP.”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru memanfaatkan RPP dari temannya karena RPP menurut para guru hanya suatu pormalitas saja bukan menjadi perencanaan yang akan diterapkan ketika pelaksanaan pembelajaran.⁶⁶

Dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwa guru-guru masih banyak tergantung kepada guru yang bisa membuat RPP dan tidak ada keinginan untuk belajar dan membuat RPP sendiri.

b. Perumusan Indikator

Dalam perumusan indikator ada beberapa poin yaitu, kesesuaian dengan kompetensi dasar, kesesuaian penggunaan kata kerja dengan kompetensi yang diukur, kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan dan kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan.

Hasil wawancara dengan ibu Hikma Ito Rambe sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

“Dalam perumusan indikator saya masih kurang mengerti bagaimana penggunaan kata kerja dengan kompetensi yang diukur baik dari

⁶⁵ Hasrul Anas Hasibuan, Guru Tematik Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 9 juli 2021

⁶⁶ Hasil Observasi di Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 10 Juli 2021

aspek pengetahuan dan keterampilan. Hanya saja saya mengikuti apa yang tertuang dalam buku tema saja dan mengikuti itu untuk pembuatan RPP yang akan saya gunakan”.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru belum mampu merumuskan indikator sesuai dengan rumusan dengan aspek pengetahuan dan keterampilan, dapat dilihat dari peserta didik sulit untuk memahami penjelasan guru.⁶⁸

Dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwa guru masih kurang mengerti terkait perumusan indikator, padahal dalam buku tema sudah tertulis dan diarahkan akan tetapi guru masih kurang memahaminya.

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Hasrul Anas Hasibuan sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

Perumusan indikator dalam pencapaian kompetensi dasar saya masih kurang memahami apa saja aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan dalam suatu pembelajaran tersebut. Karena itulah sebab jarangya penggunaan RPP setiap kali pertemuannya.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru masih mengalami kesulitan dalam perumusan indikator dapat dilihat dari pencapaian kompetensi dasar

⁶⁷ Hikma Ito Rambe, Guru Tematik Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 9 Juli 2021

⁶⁸ Hasil Observasi di Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 10 Juli 2021

⁶⁹ Hasrul Anas Hasibuan, Guru Tematik Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 9 juli 2021

aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan masih belum kelihatan ketika guru sedang menyampaikan materi.⁷⁰

Dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwa guru kurang teliti dalam membaca dan memahami apa saja yang sudah ada dalam buku guru, padahal dalam buku guru sudah jelas aspek-aspek yang sesuai dengan perumusan indikator.

c. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Dalam rumusan tujuan pembelajaran ada beberapa aspek yaitu, kesesuaian dengan indikator, kesesuaian perumusan dengan aspek *audience, behavior, conditional, degree*.

Hasil wawancara dengan Ibu Hikma Ito Rambe sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

“Perumusan tujuan pembelajaran saya mengikut pada tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dalam buku tema pegangan guru saja dan tidak mengurangi bahkan menambahi dari tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam buku tersebut, karena itu sangat membantu bagi saya dalam pembuatan RPP”.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru sudah mengetahui apa-apa saja yang menjadi tujuan pembelajaran karena sudah jelas tertera dalam buku tema yang dipegang oleh guru.⁷²

⁷⁰Hasil Observasi di Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 10 Juli 2021

⁷¹ Hikma Ito Rambe, Guru Tematik Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 9 Juli 2021

⁷²Hasil Observasi di Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 10 Juli 2021

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui Bahwa memang betul tujuan pembelajaran sudah tercantumkan secara jelas dalam buku tema yang dipegang oleh guru.

Hasil wawancara dengan bapak Hasrul Anas Hasibuan sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

“Tujuan pembelajran yang saya ketahui bahwa pembelajran yang diajarkan kepada peserta didik harus mampu dipahami para peserta didik dan dapat menerapkannya dalam dunianya. Setelah peserta didik mencapai tujuan maka dikatakanlah pembelajaran itu berhasil disampaikan oleh pendidik”.⁷³

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru belum mengetahui secara jelas dan rinci bahwa tujuan pembelajaran setiap pembelajaran sudah ditetapkan dalam buku guru. Terlihat dari guru ketika menyampaikan pelajaran guru menjelaskan dengan singkat dan tegang sehingga peserta didik paham, tidak paham selalu diam, disini kita ketahui bahwa tujuan pembelajarannya masih belum diterapkan sesuai dengan tujuan yang harus dicapai.⁷⁴

Dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwa guru mengetahui apa sebenarnya tujuan pembelajaran tersebut, akan tetapi guru kurang paham tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam buku pegangan guru tersebut.

⁷³Hasrul Anas Hasibuan, Guru Tematik Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolah, wawancara 9 juli 2021

⁷⁴Hasil Observasi di Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 10 Juli 2021

d. Pemilihan Materi Ajar

Pemilihan materi ajar ada beberapa aspek yaitu, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik murid dan kesesuaian uraian materi.

Hasil wawancara dengan ibu Hikma Ito Rambe sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

“Dalam pemilihan materi ajar saya kurang paham, karena materi yang saya pilih terkadang tidak sesuai dengan karakter peserta didik yang memiliki karakter berbeda-beda, dan tidak sesuai dengan penguraian materi yang saya ajarkan sehingga menjadikan sulitnya tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal”.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru belum mampu dalam memilih materi ajar yang sesuai dengan karakter peserta didik, dapat dilihat dari pemahaman peserta didik terkait apa yang sudah disampaikan guru, sebahagian peserta didik paham dan sebahagian tidak paham apa yang disampaikan guru.⁷⁶

Dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwa dalam pemilihan materi ajar guru sangat sulit karena dilihat dari segi karakter peserta didik yang berbeda-beda dan sulit untuk diketahui sikap dan kemampuannya.

Hasil wawancara dengan bapak Hasrul Anas Hasibuan sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

⁷⁵Hikma Ito Rambe, Guru Tematik Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 9 Juli 2021

⁷⁶Hasil Observasi di Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 10 Juli 2021

Dalam pemilihan materi ajar saya memilih materi yang menurut saya mudah untuk dipahami dulu, setelah itu kemudian saya lanjut untuk materi yang lebih sulit, sehingga peserta didik tidak bingung dalam belajar.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru mampu dalam memilih materi ajar akan tetapi masih kurang dalam penyampaian ketika mengajar.⁷⁸

Dari Hasil wawancara dan observasi di atas bahwa pemilihan materi dalam pembelajaran memang dimulai dengan yang lebih mudah akan tetapi tidak boleh lari dari apa tujuan pembelajaran dan apa aspek-aspek yang akan dituju.

e. Pemilihan sumber belajar

Dalam pemilihan sumber belajar ada beberapa aspek yaitu, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan pendekatan saintifik dan kesesuaian dengan karakteristik murid.

Hasil wawancara dengan ibu Hikma Ito Rambe sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

“Pemilihan sumber belajar saya hanya menggunakan buku tema pegangan yang saya miliki sebagai sumber belajar, karena buku tema guru dan tema siswa memiliki pembahasan yang sama, inilah yang

⁷⁷Hasrul Anas Hasibuan, Guru Tematik kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 9 juli 2021

⁷⁸Hasil Observasi di Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 10 Juli 2021

menjadikan saya menggunakan sumber belajar hanya dengan buku tema pegangan guru saja”.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru hanya menggunakan buku tema saja dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif dan maksimal.⁸⁰

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru hanya menggunakan buku tema guru saja sebagai sumber belajar, padahal banyak alat yang bisa digunakan sebagai sumber belajar seperti koran dan buk pelajaran lainnya yang sesuai dengan materi, sehingga materi yang akan kita jelaskan lebih berkembang dan mudah dipahami peserta didik.

Hasil wawancara dengan bapak Hasrul Anas Hasibua sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

“Sumber belajar memang sangat penting dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif, akan tetapi dalam hal ini saya hanya menggunakan buku tema saja sebagai sumber belajar, karena buku tema juga sudah cukup untuk menjadi sumber belajar bagi peserta didik dan buku juga sudah tersedia untuk setiap peserta didik”.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru hanya menggunakan buku tema saja sebagai sumber belajar, terlihat dari ketika guru mengajar guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar bahkan gguru tidak

⁷⁹Hikma Ito Rambe, Guru Tematik kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 9 Juli 2021

⁸⁰Hasil Observasi di Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 10 Juli 2021

⁸¹Hasrul Anas Hasibuan, Guru Tematik kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 9 juli 2021

menggunakan media apapun untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.⁸²

Dari hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat diketahui bahwa guru hanya menggunakan buku tema sebagai sumber belajar padahal jika seorang guru menggunakan sumber belajar yang lebih menarik, efektif dan sesuai materi akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

f. Pemilihan Media Belajar

Dalam pemilihan media belajar ada beberapa aspek yang harus dipenuhi yaitu, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan pendekatan saintifik dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

Hasil wawancara dengan ibu Hikma Ito Rambe sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

Dalam pembelajaran saya jarang menggunakan media dan hanya menggunakan buku tema saja sebagai alat pembantu bagi saya dalam menjelaskan materi yang akan saya sampaikan.⁸³

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat ketika guru mengajar guru menjelaskan hanya dengan buku pegangan saja tidak

⁸²Hasil Observasi di Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 10 Juli 2021

⁸³Hikma Ito Rambe, Guru Tematik Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 9 Juli 2021

menggunakan alat pendukung dalam penyampaian pembelajaran selain buku.⁸⁴

Dari data di atas dapat diketahui bahwa guru masih jarang menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik sehingga pembelajaran begitu jenuh dan membosankan bagi peserta didik.

Hasil wawancara dengan bapak Hasrul Anas Hasibuan sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

Dalam pembelajaran penggunaan media sangat jarang saya gunakan karena memilih media sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan sedikit sulit bagi saya.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi guru masih monoton hanya menggunakan buku saja sebagai alat bantu menyampaikan materi, karena hal ini menjadikan peserta didik sulit memahami pelajaran.⁸⁶

Dari data di atas maka dapat diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam memilih media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan diterapkan pada pembelajaran.

⁸⁴Hasil Observasi di Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 10 Juli 2021

⁸⁵Hasrul Anas Hasibuan, Guru Tematik Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 9 juli 2021

⁸⁶Hasil Observasi di Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 10 Juli 2021

g. Model Pembelajaran

Dalam model pembelajaran ada beberapa aspek yang harus dipenuhi yaitu, kesesuaian dengan sintaks model pembelajaran yang dipilih, kesesuaian dengan pendekatan saintifik dan kesesuaian dengan karakteristik murid.

Hasil wawancara dengan ibu Hikma Ito Rambe sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

Dalam penggunaan model pembelajaran saya menggunakan model pembelajaran langsung yang mana materi pembelajaran disampaikan guru kepada murid dengan metode ceramah, tanya jawab antar guru dan peserta didik dan pemberian tugas.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru belum maksimal dalam melaksanakan model pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat ketika guru kurang berinteraksi kepada peserta didiknya dan tidak ada kelihatan perubahan perkembangan peserta didik dalam menyikapi pembelajaran.⁸⁸

Dari data di atas bahwa guru masih kurang kreatif dalam pemilihan metode pembelajaran guru hanya menggunakan model pembelajaran secara langsung dengan metode ceramah saja.

⁸⁷Hikma Ito Rambe, Guru Tematik Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 9 Juli 2021

⁸⁸Hasil Observasi di Kelas II Adi SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 10 Juli 2021

Hasil wawancara dengan bapak Hasrul Anas Hasibuan sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

Dalam model pembelajaran saya menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah, dengan menjelaskan materi-materi pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru hanya menggunakan model pembelajaran langsung yaitu dengan metode ceramah saja sehingga membuat peserta didik mudah bosan dalam pembelajaran.⁹⁰

Dalam pemilihan model pembelajaran Ibu Hikma Ito Rambe dan Bapak Hasrul Anas Hasibuan Sama-sama menggunakan model belajar langsung dengan metode ceramah. Masih banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran agama pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah mencapai tujuan pembelajaran.

h. Skenario Pembelajaran

Dalam skenario pembelajaran ada beberapa aspek yang harus dipenuhi yaitu, menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas, kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik, kesesuaian dengan model pembelajaran, kesesuaian kegiatan dengan

⁸⁹ Hasrul Anas Hasibuan, Guru Tematik Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 9 juli 2021

⁹⁰ Hasil Observasi di Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 10 Juli 2021

sistematika materi dan kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi.

Hasil wawancara dengan ibu Hikma Ito Rambe sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

“Dalam sekenario pembelajaran saya melaksanakan kegiatan pembuka, penutup dan inti, dalam kegiatan pendahulu saya mengajak siswa berdoa dan saya mengabsen peserta didik saya, dan pada kegiatan inti saya menjelaskan materi yang saya ajarkan dan menutup dengan doa belajara dan mengarahkan untuk kebersihan kelas”.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru melaksanakan sekenario pembelajaran yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup, akan tetapi guru belum maksimal dalam melakukannya seperti pada pembuka guru hanya mengajak peserta didik berdoa saja dan melakukan absensi, kemudian dalam kegiatan inti guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah dan dalam kegiatan penutup guru hanya menutup dengan doa tanpa memberikan kesimpulan pelajaran yang telah di jelaskan.⁹²

Dari data di atas maka diketahui guru hanya membuka dengan berdoa dan mengabsen saja, padahal dalam pembukaan pembelajaran guru seharusnya menyampaikan tujuan pembelajaran memberikan penguatan dan membahas pembelajaran yang telah dipelajari, dalam kegiatan inti setelah guru menjelaskan guru seharusnya memberikan

⁹¹Hikma Ito Rambe, Guru Tematik Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 9 Juli 2021

⁹²Hasil Observasi di Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 10 Juli 2021

sedikit game yang membantu daya ingat peserta didik dalam pembelajaran dan dalam kegiatan penutup sebelum berdoa guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tugas kemudian berdoa bersama.

Hasil wawancara dengan bapak Hasrul Anas Hasibuan sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

Skenario pembelajaran saya melakukan kegiatan pembuka dengan berdoa belajar dan mengabsen peserta didik, kegiatan inti saya menjelaskan materi pelajaran dan kegiatan penutup saya tutup dengan doa.⁹³

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru memang melaksanakan skenario pembelajaran dengan kegiatan pembuka, inti dan penutup. Namun dalam pelaksanaannya guru kurang maksimal dalam melaksanakannya.⁹⁴

Dari data di atas maka diketahui guru menggunakan kegiatan pembuka, inti dan penutup, akan tetapi belum maksimal dalam menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran masih kurang efektif.

i. Rancangan Penilaian Autentik

Dalam rancangan penilaian autentik ada beberapa aspek yang harus dipenuhi yaitu, kesesuaian bentuk teknik dan instrument dengan

⁹³Hasrul Anas Hasibuan, Guru Tematik Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 9 juli 2021

⁹⁴Hasil Observasi di Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 10 Juli 2021

indikator pencapaian kompetensi, kesesuaian antara bentuk teknik dan instrument penilaian sikap, kesesuaian antara bentuk dan instrumen penilaian pengetahuan dan kesesuaian bentuk teknik dan instrumen penilaian keterampilan.

Hasil wawancara dengan ibu Hikma Ito Rambe sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

“Rancangan penilaian autentik sangat penting dilakukan untuk mengukur seberapa kemampuan peserta didik baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran yang seperti sekarang saya sangat kesulitan untuk memberi penilaian karena pembelajaran yang kurang maksimal dengan waktu hanya beberapa jam saja”.⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru masih kurang kreatif dalam pelaksanaan penilaian, dapat dilihat guru menilai hanya dari hasil tugas rumah saja dan hasil ujian semester saja, sehingga penilaiannya kurang menantang peserta didik lebih giat belajar lagi.⁹⁶

Dari hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat diketahui dalam pelaksanaan penilaian guru mengalami permasalahan karena dimasa sekarang pembelajaran dilaksanakan hanya beberapa jam saja tidak semaksimal sebelum adanya Covid-19.

Hasil wawancara dengan bapak Hasrul Anas Hasibuan sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

⁹⁵Hikma Ito Rambe, Guru Tematik Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 9 Juli 2021

⁹⁶Hasil Observasi di Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 10 Juli 2021

“Dalam perencanaan penilaian saya menilai sikap pengetahuan dan keterampilan, dalam penilaian sikap saya melihat sikap peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran, dan menilai pengetahuan dari bagaimana peserta didik memahami pembelajaran, dan keterampilan saya lihat dari keterampilan menulis”.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru menilai peserta didik kurang maksimal karena disituasi sekarang juga dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran tidak tatap muka bahkan peserta didik diliburkan untuk beberapa hari.⁹⁸

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui guru membuat perencanaan penilaian akan tetapi guru kurang maksimal dalam melakukan penilaiannya sesuai dengan pencapaian kompetensi dengan instrument penilaiannya.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwa di SD Negeri 01340 Batang Baruhar Julu masih banyak permasalahan terkait RPP, yang mana guru masih kurang memahami poin-poin RPP sebagai perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran setiap pembelajaran, guru masih kurang mampu membuat RPP secara manual dan individu, ini lah yang menjadi masalah dalam dunia pendidikan yang seharusnya diminimalis karena rancangan pelaksanaan pembelajaran sangat penting sebagai pegangan guru dalam pelaksanaan karena tanpa adanya RPP dalam pelaksanaan pembelajaran maka proses pembelajaran sulit untuk mengarah ketujuan pembelajaran.

⁹⁷Hasrul Anas Hasibuan, Guru Tematik Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 9 juli 2021

⁹⁸Hasil Observasi di Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 10 Juli 2021

2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu

Guru tematik merupakan seseorang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam rangka mencerdaskan peserta didiknya. Guru yang memiliki kemampuan akan menghasilkan peserta didik yang baik, berakhlak, bermoral, dan cerdas. Sebagai seorang guru harus mampu menjadikan peserta didiknya lebih baik dan lebih cerdas lagi dari sebelum sianak memasuki dunia pendidikan, karena seorang guru sudah dibekali dengan berbagai ilmu keguruan dan disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan mengajar. Dan pada kondisi itu pula guru tematik juga memerasionalisasikan beberapa sikap keguruan yang akan diterapkan ketika pelaksanaan pembelajaran, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan keguruan serta penguasaan dalam teknik mengajar dan beberapa ilmu pengetahuan lainnya sehingga membawa perubahan dalam tingkah laku peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 ada beberapa aspek yang harus dipenuhi yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ada beberapa poin yang harus dipenuhi agar kegiatan pendahuluan maksimal yaitu, menyiapkan kelas dengan cara murid memberi penghormatan kepada guru, membaca do'a belajar secara bersama-sama, membacakan daftar hadir murid, guru menanyakan dalam bentuk perhatian kepada peserta didik dan menyanyi bersama-sama berkaitan dengan materi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan ibu Hikma Ito Rambe sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran saya melakukan kegiatan pembukaan yaitu dengan membuka pelajaran dengan berdoa dan mengabsen peserta didik saya dan jika ada peserta didik yang tidak masuk kelas tanpa keterangan diberikan sanksi yang bertujuan agar peserta didik tidak mengulanginya lagi jikapun ada kendala agar memberikan informasinya kepada guru”.⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru dalam melaksanakan pembukaan pembelajaran hanya mengajak peserta didik untuk berdoa dan mengabsensi saja. Dalam pembukaan masih banyak hal yang bisa dilakukan seperti memberikan perhatian menanyakan kabar peserta didik mengajak peserta didik bernyanyi mengenai materi yang ingin di ajarkan menyapaikan tujuan pembelajaran, akan tetapi guru belum melaksanakan itu dalam kegiatan pendahuluan.¹⁰⁰

Dari data di atas dapat diketahui bahwa guru memang melaksanakan kegiatan pembuka yaitu dengan berdoa dan mengabsen peserta didik saja. Dalam kegiatan pembukaan seharusnya guru juga menjelaskan apa tujuan pembelajaran dan memberikan sedikit perhatian kepada peserta didik, agar peserta didik lebih bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran.

⁹⁹Hikma Ito Rambe, Guru Tematik Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 11 Juli 2021

¹⁰⁰Hasil Observasi di Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 12 Juli 2021

Hasil wawancara dengan bapak Hasrul Anas Hasibuan sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

Kegiatan pembukaan dalam pelaksanaan pembelajaran saya laksanakan dengan berdoa bersama dan mengabsen peserta didik setelah itu melakukan pembelajaran.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru belum maksimal menerapkan pendahuluan pembelajaran, dapat dilihat dari guru hanya membuka pembelajaran hanya dengan berdoa dan mengabsen saja.¹⁰²

Dari data di atas bahwa ibu Hikma Ito Rambe dan Bapak Hasrul Anas sama sama melaksanakan kegiatan pembuka dalam pelaksanaan pembelajaran akan tetapi belum maksimal karena hanya melakukan berdoa dan mengabsen peserta didik saja.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ada beberapa poin yang harus di penuhi yaitu:

Penguasaan Materi Pembelajaran: Dalam penguasaan materi pembelajaran hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut, menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan teknologi dan kehidupan nyata, menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif dan efisien.

¹⁰¹Hasrul Anas Hasibuan, Guru Tematik Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 11 Juli 2021

¹⁰²Hasil Observasi di Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 12 Juli 2021

Penerapan Strategi Pembelajaran: Dalam penerapan strategi pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, mengelola kelas dengan baik dan menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran.

Penerapan Pembelajaran Tematik: Dalam penerapan pembelajaran tematik hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut, menerapkan pembelajaran tematik sesuai tema, subtema dan pembelajaran, mengintegrasikan pembelajaran tematik berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), menyajikan pembelajaran yang bernuansa mengasikkan.

Pemanfaatan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran: Dalam pemanfaatan media belajar ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu, menunjukkan pemanfaatan media pembelajaran tematik, menunjukkan pemanfaatan sumber belajar tematik, mensinkronkan sumber dan media pembelajaran sesuai materi yang diajarkan, melibatkan murid dalam menggunakan sumber dan media pembelajaran tematik.

Hasil wawancara dengan ibu Hikma Ito Rambe sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

“Dalam kegiatan inti saya menguasai materi pembelajaran akan tetapi terkadang sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran karena peserta didik kurang memperhatikan apa yang saya sampaikan, seperti saya menanyakan terkait pembelajaran kepada peserta didik yang kurang memperhatikan saya ketika menjelaskan, maka peserta

didik tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan. Memang dalam pelaksanaan pembelajaran saya belum menggunakan strategi dan pemanfaatan media belajar dan mensinkronkan sumber belajar dengan materi dan kurang menerapkan pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai tema dan subtemanya”¹⁰³.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru masih kurang dalam penguasaan materi karena guru belum mampu menjelaskan secara jelas dan mengaitkannya keduniyanya peserta didik sehingga peserta didik masih berpikir abstrak, dan guru juga belum menerapkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁰⁴

Dari data di atas maka diketahui bahwa guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran, karena guru masih mengalami permasalahan dalam penerapan strategi pembelajaran, penerapan pembelajaran tematik dan pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran.

Hasil wawancara dengan bapak Hasrul Anas Hasibuan sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran saya menguasai materi akan tetapi dalam penyampaian saya kurang dalam menggunakan strategi, model dan media yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran saya hanya menggunakan buku saja dengan menggunakan metode ceramah.”¹⁰⁵

¹⁰³Hikma Ito Rambe, Guru Tematik Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu kecamatan Padang Bolak, wawancara 11 Juli 2021

¹⁰⁴Hasil Observasi di Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 12 Juli 2021

¹⁰⁵Hasrul Anas Hasibuan, Guru Tematik Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 11 Juli 2021

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru menguasai materi pembelajaran akan tetapi guru sulit untuk menjelaskannya kepada peserta didik karena guru menjelaskan dengan bahasa buku sehingga peserta didik sulit untuk memahami kalimat yang disampaikan guru. Dalam kegiatan inti guru juga masih kurang dalam pemanfaatan media dan strategi belajar.¹⁰⁶

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun sulit untuk tercapai, dapat dilihat dari minimnya guru menggunakan media dan strategi dalam mengajar.

c. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Dalam kegiatan penutup pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, memberikan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman murid dalam daya ingat dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

Hasil wawancara dengan ibu Hikma Ito Rambe sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

“Dalam kegiatan penutup saya menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengarahkan peserta didik saya untuk melakukan kebersihan kelas agar pelaksanaan pembelajaran esok harinya lebih nyaman dan

¹⁰⁶Hasil Observasi di Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 12 Juli 2021

bersih, dan mengotrol peserta didik dalam melaksanakan kebersihan tersebut secara teratur dan rapih”.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru hanya melakukan berdoa dan mengarahkan untuk kebersihan kelas saja. Dalam kegiatan penutup guru seharusnya menyimpulkan pembelajaran, mengajak siswa bernyanyi memberikan pertanyaan kepada peserta didik apakah masih ada yang belum memahami pembelajaran, akan tetapi guru belum melakukan itu dalam kegiatan penutup.¹⁰⁸

Dari hasil penelitian tersebut dapat kita ketahui bahwa guru kurang memahami makna kegiatan penutup, bahwa dalam kegiatan penutup guru harus melakukan refleksi atau memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, memberikan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut kepada peserta didik yang belum mengerti.

Hasil wawancara dengan bapak Hasrul Anas Hasibuan sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

“Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dalam kegiatan penutup saya mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama dan membuatkan penghormatan kepada guru agar sikap disiplin peserta didik dapat tertanamkan dengan hal-

¹⁰⁷Hikma Ito Rambe, Guru Tematik Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu kecamatan Padang Bolak, wawancara 11 Juli 2021

¹⁰⁸Hasil Observasi di Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 12 Juli 2021

hal yang sederhana namun bisa menumbuhkan sikap positif bagi peserta didik”.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru melaksanakan kegiatan penutup dengan berdoa dan pemberi salaman saja dan tidak memberikan kesimpulan pembelajaran.¹¹⁰

Berdasarkan hasil data di atas yang dilakukan peneliti di sekolah SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu, guru tematik menghadapi beberapa problematika dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik. Yakni problematika yang timbul yaitu: pelaksanaan proses pembelajaran tematik di SD Negeri Batang Baruhar Julu belum termasuk pelaksanaan pembelajaran yang baik, karena dalam peroses pembelajaran guru masih kurang dalam pengaplikasian metode, pendekatan, model, bahkan guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru hanya mengajar dengan metode ceramah saja dan monoton hanya menggunakan buku dan menjelaskan pembelajaran monoton membaca buku tidak ada menggunakan bahasa sendiri sehingga peserta didik sulit untuk memahami pembelajaran yang diajarkan. Problematika guru tematik terhadap peserta didik yaitu kurangnya pengetahuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tematik seperti guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, inovatif, kreatif dan

¹⁰⁹Hasrul Anas Hasibuan, Guru Tematik Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 11 Juli 2021

¹¹⁰Hasil Observasi di Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 12 Juli 2021

menyenangkan. Guru juga masih sulit bagaimana cara pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

3. Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu

Dalam penilaian pembelajaran guru harus lebih teliti dalam melihat dan meneliti peserta didiknya baik dalam bersikap sesama teman sejawad dengan guru maupun bersikap ketika proses pembelajaran berlangsung, nah dari situ guru harus bisa memperhatikannya dengan baik tanpa diketahui sipeserta didik bahwa guru sedang menilai sikapnya, bukan hanya sikap saja akan tetapi pengetahuan juga seperti kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran, dalam mengaplikasikan pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru, etika peserta didik dalam mendengarkan guru, hal ini lah yang perlu diperhatikan guru dalam penilaian sikap, dalam penilaian keterampilan guru harus mampu melihat peserta didik dari segi bagaimana menyikapi tugas yang diberikan, apakah pekerjaan yang diberikan dikerjakan dengan rapi, atau peserta didik mampu membaca dengan lancar tanpa ejaan lagi.

Ada beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam penilaian peserta didik yaitu:

a. Sikap

Dalam penilaian sikap ada beberapa hal yang diperhatikan yaitu, jujur, disiplin dan rajin.

Hasil wawancara dengan ibu Hikma Ito Rambe sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

“Penilaian pembelajaran adalah pengumpulun data dari kemampuan peserta didik dalam belajar terutama dalam penilaian sikap, penilaian sikap adalah penilaian yang sangat penting. Akan tetapi penilaian sikap sangat sulit dilakukan di era sekarang karena minimnya waktu proses pembelajaran sehingga sulit untuk mengetahui sikap peserta didik baik dari segi sopan santun, jujur, disiplin dan raji”.¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru belum melaksanakan penilaian sikap secara seutuhnya karena ketika pelaksanaan pembelajaran guru tidak memperhatikan peserta didiknya secara keseluruhan.¹¹²

Dari data di atas guru mengalami kesulitan dalam penilaian sikap karena guru tidak memiliki waktu yang cukup lama untuk memperhatikan sikap para peserta didik sehingga penilaian tidak bisa dilakukan secara maksimal.

Hasil wawancara dengan bapak Hasrul Anas Hasibuan sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

“Pelaksanaan penilaian sikap saya menilai dari sikap peserta didik ketika di jam sekolah dan diluar sekolah agar data yang saya dapatkan itu nyata, saya melihat dari cara peserta didik dalam bersikap kepada orang tua kepada teman sejawadnya dan kepada guru. Karena jika saya lakukan disekolh penilaian pembelajaran sangat sulit dilakukan karena sikap peserta didik terkadang berubah-ubah apalagi seperti keadaan sekarang di era covid-19 guru sangat sulit melakukan penilaian karena waktu pembelajaranpun dibatasi hanya beberapa hari dalam seminggu dan dalam pembelajaran pun

¹¹¹Hikma Ito Rambe, Guru Tematik Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 13 Juli 2021

¹¹²Hasil Observasi di Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 14 Juli 2021

dibatasi hanya 2 sampai 3 jam saja, karena hal ini lah yang membuat guru sulit menilai peserta didik”.¹¹³

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru melakukan penilaian sikap akan tetapi saya melihat guru kesulitan mendapatkan data sesungguhnya terkait peserta didik, karena waktu pembelajaran yang sangat singkat.¹¹⁴

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap adalah penilain yang sangat terpenting untuk membangun sikap peserta didik, namun guru mengalami permasalahan dalam menilai sikap peserta didik yaitu karena waktu pembelajaran yang kurang memadai di era sekarang.

b. Pengetahuan

Dalam penilaian pengetahuan ada beberapa hal yang diperhatikan yaitu, mengingat, memahami dan mengaplikasikan.

Hasil wawancara dengan ibu Hikma Ito Rambe sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

“Penilaian pengetahuan dilakukan baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan maupun ujian mit semester serta ujian semester, untuk mengukur pengetahuan peserta didik dalam bidang ke ilmuannya. Misalnya dalam penilaian sehari-hari saya menilai dari tugas rumah saja karena jika saya tanya jawab secara lisan peserta didik masih banyak yang belum bisa menjawab. Dan nilai mit dan semester saya menilai dari hasil ujian yang diperoleh peserta didik”.¹¹⁵

¹¹³Hasrul Anas Hasibuan, Guru Tematik Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 13 Juli 2021

¹¹⁴Hasil Observasi di Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 14 Juli 2021

¹¹⁵Hikma Ito Rambe, Guru Tematik Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 13 Juli 2021

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru belum maksimal dalam melaksanakan penilaian pengetahuan karena guru mengukur kemampuan peserta didik hanya dengan tugas rumah saja dan ujian semesternya saja sehingga data yang didapatkan kurang nyata.¹¹⁶

Dari hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat diketahui bahwa penilaian pengetahuan adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam bidang keilmuan, namun dalam penilaian pengetahuan guru mengalami kesulitan dalam menilai peserta didik dalam sehari-hari dengan pertanyaan yang seponatan.

Hasil wawancara dengan bapak Hasrul Anas Hasibuan sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

“Dalam penilaian pengetahuan masih jarang saya lakukan karena dalam pembelajaran belum siap menjelaskan waktu belajar pun sudah habis sehingga tidak sempat untuk memberikan tugas sebagai alat untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pengetahuan. Jadi sulit untuk mengetahui perkembangan peserta didik terkait pengetahuannya”.¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru memiliki kendala karena waktu pembelajaran yang kurang maksimal bahkan guru masih jarang

¹¹⁶Hasil Observasi di Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 14 Juli 2021

¹¹⁷Hasrul Anas Hasibuan, Guru Tematik Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 13 Juli 2021

memberikan soal ataupun tugas kepada peserta didik baik dikerjakan di sekolah dan di rumah.¹¹⁸

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan penilaian pengetahuan karena minimnya waktu belajar dalam pelaksanaan pembelajaran di era seperti sekarang.

c. Keterampilan

Dalam penilaian keterampilan ada beberapa hal yang diperhatikan yaitu, menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu diberbagai macam konteks sesuai indikator pencapaiannya.

Hasil wawancara dengan ibu Hikma Ito Rambe sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

Dalam penilaian keterampilan saya menilai bagaimana sikap peserta didik dalam melakukan tugas yang saya berikan, tapi masih banyak saya lihat peserta didik yang masih meniru ataupun mencontoh milik temannya dan kurang percaya dari hasil sendiri.¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru mengalami kesulitan untuk mengarahkan peserta didik agar terampil dalam mengerjakan tugas yaitu dengan

¹¹⁸Hasil Observasi di Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 14 Juli 2021

¹¹⁹Hikma Ito Rambe, Guru Tematik Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 13 Juli 2021

mengerjakan secara mandiri, akan tetapi peserta didik masih saja berdiskusi dengan temannya.¹²⁰

Dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwa guru mengalami kesulitan untuk mengarahkan peserta didik dalam menjawab soal agar mengerjakan secara mandiri dan tidak menoleh ke temannya hanya focus pada soalnya.

Hasil wawancara dengan bapak Hasrul Anas Hasibuan sebagai guru kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwa:

Penilaian keterampilan yang saya buat adalah dengan memperhatikan peserta didik dalam menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi peserta didik belum sepenuhnya menerapkan pengetahuan dalam kehidupannya sehari-hari masih banyak siswa yang belum menerapkan.¹²¹

Berdasarkan hasil observasi di kelas II di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu bahwasanya guru belum melaksanakan penilaian keterampilan dapat dilihat dari guru kurang memperhatikan kemampuan

¹²⁰Hasil Observasi di Kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 14 Juli 2021

¹²¹Hasrul Anas Hasibuan, Guru Tematik Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, wawancara 13 Juli 2021

kemampuan keterampilan peserta didiknya, seperti penerapan pembelajaran pada kehidupan sehari-harinya.¹²²

Dari data di atas guru masih mengalami kesulitan dalam penilaian keterampilan menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu diberbagai macam konteks sesuai indikator pencapaiannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan peserta didik. Akan tetapi dalam proses pembelajaran itu guru tematik memiliki tanggung jawab besar dalam rangka mencerdaskan peserta didik, serta mampu menanamkan sikap dan perilaku yang baik. Setiap pelaksanaan pembelajaran pasti selalu mengalami banyak permasalahan dan setiap permasalahan pasti memiliki solusi. Khususnya guru SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu masi kurang maksimal dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik. Ini disebabkan karena beberapa problematika yang ditemui guru tematik. Di dalam kajian teori menjelaskan bahwa guru tematik harus memiliki kemampuan dalam pembuatan RPP, dalam pelaksanaan pembelajaran baik dari penerapan pendekatan, model, metode dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, mampu menerapkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan melauli penilaian sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Akan tetapi guru di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu mengalami permasalahan seperti, kurangnya sarana dan prasarana yang kurang lengkap, guru belum

¹²²Hasil Observasi di Kelas II Bdi SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, 14 Juli 2021

menggunakan RPP setiap kali pertemuan, kurang efektifnya dalam pelaksanaan pembelajaran seperti guru belum mampu menggunakan media, menerapkan model, metode dan pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013. Di samping adanya problematika tersebut guru juga mengalami kendala dan faktor yang mempengaruhi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik.¹²³

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian. Dalam hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini peneliti merasa sulit, karena peneliti menemukan beberapa keterbatasan.

Di antaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan masalah kejujuran responden dalam menjawab beberapa pertanyaan dari wawancara penelitian, yaitu responden dapat bersifat jujur, akan tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi data yang diperoleh
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, literatur yang ada pada penulis khususnya yang berhubungan dengan penelitian lain

¹²³ Observasi di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu, Tanggal 18 Juni 2021.

4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang di ucapkan guru pada saat observasi

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, aka tetapi peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak sikripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dan analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak
Problematika guru adalah bahwa di SD Negeri 01340 Batang Baruhar Julu masih banyak permasalahan terkait RPP, yang mana guru belum menggunakan RPP sebagai perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran setiap pembelajaran, guru masih kurang mampu membuat RPP secara manual dan individu, ini lah yang menjadi masalah dalam dunia pendidikan yang seharusnya diminimalis karena rancangan pelaksanaan pembelajaran sangat penting sebagai pegangan guru dalam pelaksanaan karena tanpa adanya RPP dalam pelaksanaan pembelajaran maka proses pembelajaran sulit untuk mengarah ketujuan karena tidak adanya jalan yang menuntun kearah tujuan pembelajaran sesuai tujuan, RPP ini merupakan sebuah peta yang mana disini ditunjukkan arah dan jalan dimana tempat yang ingin kita tuju, nah begitulah pentingnya RPP dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di sekolah dasar negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak

Problematika guru tematik yaitu kurangnya pengetahuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tematik seperti guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Guru juga masih sulit bagaimana cara pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

3. Problematika guru dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD negeri 101340 batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak

Problematika yang dihadapi guru dalam penilaian adalah guru masih kurang memahami

Guru kurang teliti dalam melihat dan meneliti peserta didiknya baik dalam bersikap sesama teman sejawad dengan guru maupun bersikap ketika proses pembelajaran berlangsung, nah dari situ guru harus bisa memperhatikannya dengan baik tanpa diketahui sipeserta didik bahwa guru sedang menilai sikapnya, bukan hanya sikap saja akan tetapi pengetahuan juga seperti kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran, dalam mengaplikasikan pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru, etika peserta didik dalam mendengarkan guru, hal ini lah yang perlu diperhatikan guru dalam penilaian sikap, dalam penilaian keterampilan guru harus mampu melihat peserta didik dari segi bagaimana menyikapi tugas yang diberikan, apakah pekerjaan yang diberikan dikerjakan dengan rapi, atau peserta didik mampu membaca dengan lancar tanpa ejaan lagi.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar selalu memperhatikan guru-guru ketika dalam proses pelaksanaan pembelajaran, serta membantu para guru dalam memilih strategi, metode, model, dan media yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran tematik, sehingga mencapai tujuan pembelajaran.
2. Diharapkan kepada guru tematik agar lebih bisa meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Agar mudah bagi guru tematik menjelaskan materi sehingga mudah dipahami peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran
3. Diharapkan pada peserta didik agar lebih tekun dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, selanjutnya berupaya agar peserta didik mudah memahami pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Anwar, Novianto dan Ali Mustadi, “Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif Scientific Approach Dab Authentic Assessment Sekolah Dasar”, *Jurnal Kependidikan*, Volume 45, No. 1, Mei 2015.
- Abdurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabet, 2012.
- Albert, Eependi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020.
- Ahmad, Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, Pemekasan: Duta Media, 2019.
- Assyari, dkk, *Cakap dan Kreatif Mendidik*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Ani, Kadarwati, *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*, Jawa Timur: Media Grafika, 2017.
- Andi, Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Arsy, Mardanda, *Mengelola Aktifitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Provinsi Kalbar: PGRI Provinsi Kalbar, 2019.
- Andi, Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Al-Tabnya, Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Budiarjo, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran*, Padeglang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019.
- Budayartati, Sri, dkk. *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jawa Timur: AE Media Grafika, 2016.
- Dirman, dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta. 2014.

- Elyana, Andra Charisma, "Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam di Kelas 1 SD Negeri Mojoluhur", *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Emir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hairun, Yahya, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Ika, Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Ibadullah, Malawi, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, Jawa Timur: Ae Media Grafika, 2019.
- Joko, Subagyo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Karti, Asmini, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan di SDN 4 Suberrejo, Kab Malang", *Jurnal Pendidikan*, Volume 6, No. 2, Agustus 2017.
- Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- K. Kamiluddin dan Maman Suryaman, "Problematika Pada Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013", *Jurnal Prima Edukasi*, Volume 5, No. 1, 2017.
- K. Apri Damai Sagita dan Rusmawan, "Kendala Guru Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013", *Jurnal Cakrawal Pendidikan*, Volume, No. 3. Oktober 2015.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran Tematik di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.

- Mohammad, Muklis, "Pembelajaran Tematik", *Jurnal Penelitian*, Volume 4, No. 1, 2012.
- Marwiyah, dkk. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Nurul, Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar", *Jurnal*, Volume 2, No. 1, Juni 2015.
- Nana, Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- QS. Al-Mujadalah (58):11
- Retno, Widyaningrum, "Model Pembelajaran Tematik Di SD/MI", *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Volume 10, No. 1, Tahun 2012.
- Siska, Nurdiani, "Studi Tentang Komponen Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran PPKn di SMPN 1 Wonogiri Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016". Juli 2018.
- Siti, Ar-Risalah, "Dasar-dasar Administrasi Pendidikan", *Jurnal Al-Idarah*, Volume 1, No. 1, Juli 2014.
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf, *Keguruan Menjadikan Guru yang Religius dan Bermartaba*, Grsik: Caremedia Comunitation, 2018.
- Suryono, dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2014.
- Sardiman, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Intima, 2005.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Thursan, Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: PT Niaga Suwadaya, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Panjaitan, Regina Lichteria, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar*, Bandung: UPI Sumedang Press, 2014.
- Wiranti, Waltusti Gina, "Implementasi Penilaian Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Student*, Volume 5, No. 1, Januari, 2016.

- Wangit, Muhammad Nur, “Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013”, *Jurnal Prima Edukasi*, Volume 2, No. 2, 2014.
- Wahyuni, Hermin Tri, “Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sekolah Dasar”, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Volume, 1. No.2, Tahun 2016.
- Wahid, Murni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017.

Lampiran I

Lembar Observasi

Adapun hal yang diobservasi dalam problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama :
Tema/subtema :
Pembelajaran ke :

Petunjuk: berilah tanda (√) pada salah satu kolom, kurang lengkap, cukup lengkap, lengkap, sangat lengkap.

No	Komponen RPP	Indikator			
		Kurang Lengkap	Cukup Lengkap	Lengkap	Sangat Lengkap
A	Identitas mata pelajaran				
1	Tertulis nama sekolah, kelas, semester, mata pelajaran, tema, subtema, pembelajaran ke, alokasi waktu.				
B	Perumusan indikator				
1	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				
2	Kesesuaian penggunaan kata kerja dengan kompetensi yang diukur				
3	Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan				
4	Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan				
C	Perumusan Tujuan Pembelajaran				

1	Kesesuaian dengan indikator				
2	Kesesuaian perumusan dengan aspek <i>audience, behavior, condition, degree</i>				
D	Pemilihan Materi Ajar	Kurang Lengkap	Cukup Lengkap	Lengkap	Sangat Lengkap
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan karakteristik murid				
3	Kesesuaian uraian materi				
E	Pemilihan Sumber Belajar	Kurang Lengkap	Cukup Lengkap	Lengkap	Sangat Lengkap
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
4	Kesesuaian dengan karakteristik murid				
F	Pemilihan Media Belajar	Kurang Lengkap	Cukup Lengkap	Lengkap	Sangat Lengkap
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
4	Kesesuaian dengan karakteristik murid				
G	Model Pembelajaran	Kurang Lengkap	Cukup Lengkap	Lengkap	Sangat Lengkap
1	Kesesuaian dengan sintaks model pembelajaran yang dipilih				
2	Kesesuaian dengan				

	pendekatan saintifik				
3	Kesesuaian dengan karakteristik murid				
H	Skenario Pembelajaran	Kurang Lengkap	Cukup Lengkap	Lengkap	Sangat Lengkap
1	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas				
2	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik				
3	Kesesuaian dengan model pembelajaran				
4	Kesesuaian kegiatan dengan sistematika materi				
5	Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi				
I	Rancangan Penilaian Autentik	Kurang Lengkap	Cukup Lengkap	Lengkap	Sangat Lengkap
1	Kesesuaian bentuk, teknik, dan instrument dengan indikator pencapaian kompetensi				
2	Kesesuaian antara bentuk , teknik dan instrument penilaian sikap				
3	Kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrument penelitiana pengetahuan				
4	Kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrument penelitiana keterampilan				

2. Pelaksanaan pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1	Menyiapkan kelas dengan cara murid memberi penghormatan kepada guru		
2	Membaca do'a belajar secara bersama-sama		
3	Membacakan daftar hadir murid		
4	Menanyakan dalam bentuk perhatian kepada murid		
5	Menyanyi bersama-sama berkaitan dengan materi pembelajaran		
Kegiatan inti			
Penguasaan materi pembelajaran			
1	Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran		
2	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan teknologi, dan kehidupan nyata.		
3	Menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif dan efisien		
Penerapan strategi pembelajaran			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan tujuan yang ingin dicapai		
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP		
3	Mengelola kelas dengan baik		
4	Menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran		
Penerapan pembelajaran tematik			
1	Menerapkan pembelajaran tematik sesuai tema, subtema, pembelajaran		
2	mengintegrasikan pembelajaran tematik berbasis HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)		
3	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa mengasyikan		
Pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran			
1	Menunjukkan pemanfaatan media pembelajaran tematik		
2	Menunjukkan pemanfaatan sumber belajar tematik		
3	Mensingkronkan sumber dan media pembelajaran sesuai materi yang diajarkan		
4	Melibatkan murid dalam menggunakan sumber dan media pembelajaran tematik		

Kegiatan penutup pembelajaran			
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan murid		
2	Memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami		
3	Memberikan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman murid dalam daya ingat		
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan		

3. Penilaian

No	Penilaian	Cukup	Baik	Sangat Baik
Sikap				
1	Jujur			
2	Disiplin			
3	Rajin			
Pengetahuan				
1	Mengingat			
2	Memahami			
3	Mengaplikasikan			
Keterampilan				
1	Imitasi			
2	Manipulasi			

HASIL OBSERVASI

No	Uraian Yang Diteliti	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1	Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik padakurikulum 2013 di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih mengalami masalah dalam pembuatan RPP untuk setiap pertemuan, dalam pelaksanaan guru masih monoton kebuku belum menggunakan media sebagai alat pembantu dalam penjelasan materi, guru juga belum menerapkan pendekatan, metode, dan model pembelajaran dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan dengan bahasa buku sehingga tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai, dalam penilaian pembelajaran guru menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan ketika selesai ujian semester saja.	Guru tematik kurang mampu menciptakan kondisi dan situasi belajar yang efektif dan efisien
2	Faktor yang melatarbelakangi timbulnya problematika guru tematik dalam	Faktor terjadinya problematika guru juga di pengaruhi oleh minat dan motivasi peserta didik, kurangnya minat dan	Kurang baik

	<p>pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013</p>	<p>motivasi peserta didik membuat peserta didik menjadi lebih malas belajar sehingga apa yang disampaikan guru sulit di pahami oleh peserta didik dan melemahnya konsentrasi peserta didik dalam menerima apa yang disampaikan guru. Bukan hanya itu yang menjadi faktor timbulnya permasalahan guru juga dapat dilihat dari minimnya honor yang didapat oleh guru terkadang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p>	
3	<p>Bagaimana solusi menghadapi problematika guru tematik dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013</p>	<p>Menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk pembelajaran tematik, sehingga guru lebih mudah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dan memudahkan tujuan pembelajaran tercapai. Membuat rapat seluruh guru di kantor untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru ketika</p>	<p>Baik</p>

		<p>pelaksanaan proses pembelajaran.</p> <p>Memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti seminar-seminar berkaitan dengan kompetensi guru untuk menambah wawasan, menganjurkan kepada guru tematik untuk meningkatkan pemahaman, minat dan motivasi guru dalam mengajar sehingga peserta didik mudah memahami pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.</p>	
4	Letak geografis lokasi penelitian	Di desa Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	Baik
5	Sarana dan prasarana SD Negeri 101340 Batng Baruhar Julu	<ul style="list-style-type: none"> - 11 ruangan kelas - 1 ruangan guru - 1 ruangan perpustakaan - 1 ruangan laboratorium - 4 ruangan kamar mandi siswa - 2 ruangan kamar mandi guru - Alat olahraga yang lengkap - Tabung pencuci tangan 	Baik

		setiap kelas	
6	Jumlah siswa di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu	jumlah siswa di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu berjumlah 280 oranyang terdiri dari 153 orang laki-laki, dan 127orang perempuan.	Baik
7	Keadaan guru di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu	Jumlah keseluruhan guru di SD Negeri 101340 berjumlah 17 orang dan 1 kepala sekolah, 1 guru TU, 2 guru PAI, dan 13 guru kelas	Baik

Lampiran II

Lembar Wawancara

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “Problematika Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu”

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana letak geografis SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja visi dan misi SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Apa saja sarana dan prasarana di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
5. Berapakah jumlah ruangan dan jumlah siswa setiap ruangan kelas di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
6. Berapakah jumlah guru di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

B. Wawancara dengan guru tematik

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran tematik di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi adanya problematika guru di sekolah SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu

C. Wawancara dengan siswa

1. Seberapa besar minat anda terhadap pembelajaran tematik?
2. Bagaimanakah guru menjelaskan pembelajaran dengan model tematik?
3. Cara apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tematik?

HASIL WAWANCARA

No	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Sahrul Efendi Hasibuan	Bagaimana sejarah SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?	Berdirinya Sekolah Dasar Negeri Batang Baruhar Julu atas dasar usulan dari Sutandi Bata sebagai kepala desa beserta masyarakat, hatobangon, dan alim ulama cerdik pandai, yang mana dulunya tanahnya itu adalah lapangan sepak bola milik masyarakat Batang Baruhar Julu setelah diterimanya usulan tersebut berdirilah SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu pada tahun 1982 disahkan oleh Gubernur Tapanuli Selatan yang mana kepala sekolahnya masih kepala sekolah harian, dan setelah satu tahun kemudian ditetapkan lah guru kepala sekolah SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu yaitu Mukran Daulay.
		Bagaimana letak geografis SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang	Letak geografis SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu adalah: Sebelah timur berbatasan dengan tanah Sutan Wahab

		Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?	selebar 80 m. Sebelah barat berbatasan dengan masjid Nurul Iman Batanag Baruhar Julu selebar 80 m. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya selebar 90 m. Sebelah utara berbatasan dengan tanah Muhammad Hatta 90 m
		Apa saja sarana dan prasarana di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?	Sekolah Dasar Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Memiliki 11 gedung permanen untuk kelas, 1 ruangan untuk ruang guru, 4 kamar mandi siswa siswi, 2 kamar mandi guru, 1 ruangan laboratorium, 1 perpustakaan. Dilengkapi dengan meja kursi dan alat-alat olahraga yang lengkap
2	Ikma Ito Rambe	Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?	Pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran ini masih di rumah guru karena wabah virus covid-19, jadi peserta didik datang kerumah guru untuk belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum menggunakan RPP setiap kali pembelajarannya hanya belajar dan menjelaskan yang hanya ada di buku dengan bahasa

			buku sehingga peserta didik pun paham tak paham hanya diam saja.
		Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran tematik di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?	Pelaksanaan pembelajaran SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu belajar di rumah guru. Guru mengajar menjelaskan dengan metode ceramah saja dan menjelaskan pembelajaran tanpa mengaitkan ke pengalaman peserta didiknya, terkadang dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif.
		Bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu?	Dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran guru menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan ketika setelah mengadakan ujian saja seperti hasil rapot saja. Karena belajar pun hanya beberapa hari dalam seminggu membuat pembelajaran kurang maksimal
		Apa saja faktor yang mempengaruhi adanya problematika guru di sekolah SD Negeri 101340 Batang	Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika guru, yaitu kurangnya sarana dan prasarana untuk pembelajaran tematik bukan

		Baruhar Julu	hanya dari saran dan prasarana, sikap peserta didik pun menjadi salah satu faktor penyebabnya dan yang menjadi faktor eksternalnya yaitu minimnya honorer yang diberikan kepada guru sebagai tenaga pendidik, terkadang honor yang diterima tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari guru menjadi beban tersendiri bagi para guru honor.
3	Hasrul Anas Hasibuan	Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan RPP dalam pembelajaran karena guru pun mengajar hanya beberapa hari saja menjadikan guru kurang memahami kondisi bagaimana membuat perencanaan pembelajarannya, sehingga guru hanya mengajar dengan menggunakan buku saja
		Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran tematik di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten	Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan beberapa tahun belakangan ini kurang maksimal karena adanya wabah penyakit yang melanda kita sehingga pendidikan menurun drastis dilihat dari

		Padang Lawas Utara?	waktu yang di perbolehkan untuk sekolah hanya beberapa hari saja itupun dilaksanakan hanya dirumah saja sehingga pelaksanaan kurang kondusif.
		Bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu?	Penilaian yang dilaksanakan sebenarnya kurang maksimal apalagi dilihat dari segi sikap tingkah laku kesopanan peserta didik, karena terlalu lama libur siswa pun sudah mulai malas belajar sehingga penilaian pun sulit untuk dilakukan penilaian yang dilaksanakan hanya mengisi rapot saja sikap yang dilihat secara transparan saja.
		Apa saja faktor yang mempengaruhi adanya problematika guru di sekolah SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu	Faktor penyebabnya problematika guru salah satunya adalah kondisi pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal dan peserta didik yang memiliki tingkah laku ber beda-beda.
4	Nurlena Sari	Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD	Menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk pembelajaran tematik, sehingga guru lebih mudah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dan memudahkan tujuan

		Negeri 101340 Batang Baruhar Julu?	pembelajaran tercapai. Membuat rapat seluruh guru dikantor untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru ketika pelaksanaan proses pembelajaran. Memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti seminar-seminar berkaitan dengan kompetensi guru untuk menambah wawasan guru, dan menganjurkan kepada guru tematik untuk meningkatkan pemahaman, minat dan motivasi guru dalam mengajar sehingga peserta didik mudah memahami pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.
--	--	---------------------------------------	--

Lampiran III

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pembagian pembimbing	November 2020
2	Pengajuan judul	November 2020
3	Penyusunan judul	November 2020
4	Pengesahan judul	November 2020
5	Penyerahan bukti pengesahan judul	November 2020
6	Penyusunan proposal	November 2020
7	Bimbingan kepembimbing II	November 2020
8	Revisi	November 2020
9	Bimbingan kepembimbing I	Maret 2021
10	Revisi	Maret 2021
11	Seminar proposal	April 2021
12	Revisi proposal	April 2021
13	Penyerahan proposal	April 2021
14	Pelaksanaan penelitian	Juni 2021
15	Penyusunan BAB VI	Juni 2021
16	Penyusunan BAB V	Juni 2021
17	Bimbingan ke pembimbing II	Juni 2021
18	Revisi	Juli 2021
19	Bimbingan Ke Pembimbing I	Agustus 2021
20	Revisi	agustus 2021
21	Laporan penelitian	Agustus 021
22	Seminar hasil	September 2021
23	Revisi	September 2021
24	Ujian munaqasah	September 2021
25	Revisi	September 2021
26	Penjilidan	September 2021

Padangsidempuan

2021

Nurjannah Holijah Harahap
NIM. 1720500122

Lampiran IV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Nama : Nurjannah Holijah Harahap
NIM : 1720500122
Tempat/Tanggal Lahir: Batang Baruhar Julu 24 Agustus 1998
Agama : Islam
Alamat : Batang Baruhar Julu, kecamatan Padang Bolak,
Kabupaten Padang Lawas Utara
- B. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Mahyuddin Harahap
Nama Ibu : Tetti Siregar
Alamat : Batang Baruhar Julu
Pekerjaan : Petani
- C. Pendidikan
1. SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu, tamat tahun 2010
 2. MTSs Pon-Pes Syahbuddin Mustopa Nauli, tammat tahun 2013
 3. MAN Barumun Tengah, tammat tahun 2016

Daftar Wawancara Dengan Guru SD Negeri 101340

Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak

Gambar 1



Wawancara dengan Ibu Hj Nurlena Sari, S.Pd sebagai kepala sekolah di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu

Gambar di atas wawancara dengan ibu Nurlena Sari terkait dengan apa saja solusi yang diberikan untuk mengatasi problematika yang dihadapi para guru khususnya pada guru tematik. di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak. Ada beberapa solusi yang di berikan oleh ibu Nurlena Sari yaitu: menyediakan sarana dan prasarana untuk kebutuhang mengajar, kemudian mengadakan rapat terkait dengan kemampuan guru dalam mengajara,dan memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti seminar terkait pengetahuan dan wawasan terkait kompetensi guru dalam mendidik.

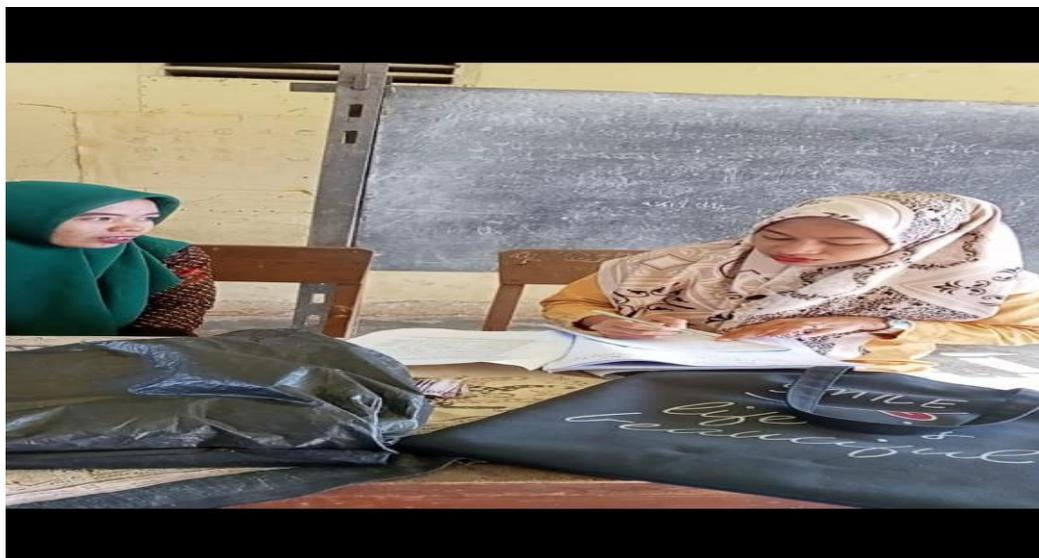
Gambar 2



Wawancara dengan bapak Sahrul Efendi Hasibuan selaku guru terlama di SD
Negeri 101340 Batang Baruhar Julu

Gambar diatas wawancara dengan bapak Sahrul Efendi Hasibuan terkait dengan sejarah singkat berdirinya SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak, bukan hanya itu beliau juga menjelaskan terkait letak geografis sekolah tersebut.

Gambar 3



Wawancara dengan Ibu Ikma Ito Rambe selaku guru tematik kelas II A di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu

Gambar di atas wawancara dengan ibu Hikma Ito Rambe terkait bagaimana dalam menjalani pembelajaran dengan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik, ternyata beliau mengalami beberapa problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik baik dari kurangnya media pembelajaran yang tersedia dan kurang memahami bagaimana ketentuan pembelajaran tematik.

Gambar 4



Wawancara dengan bapak Hasrul Anas Hasibuan sebagai guru tematik Kelas II B di SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu

Gambar diatas wawancara dengan bapak Hasrul Anas Hasibuan selaku guru tematik di kelas 2 SD Negeri 101340 Batang Baruhar Julu terkait apasanya problematika yang di hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, beliau mengatakan bahwa bukan hanya dari guru faktornya akan tetapi terkadang siswa yang kurang bisa di atur baik dari segi akhlak maupun pengetahuannya.

**Wawancara Dengan Siswa/Siswi SD Negeri 101340
Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak**

Gambar 5



